



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN**

**Laporan Kegiatan
MONITORING KETERAWATAN CAGAR BUDAYA
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**



**BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA KALIMANTAN TIMUR
WILAYAH KERJA KALIMANTAN
DI SAMARINDA
2019**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahNya sehingga Laporan Kegiatan Monitoring Keterawatan Cagar Budaya dapat terselesaikan. Laporan ini merupakan pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan pada dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari dari tanggal 10 s.d. 16 Maret 2019 di 3 (tiga) kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat yakni Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, dan Kabupaten Sanggau. Dalam melaksanakan kegiatan ini tentunya kami mengalami permasalahan dan kesulitan dilapangan meskipun demikian kegiatan ini dapat berjalan lancar berkat dukungan dari berbagai pihak dan kerjasama yang baik yang terjalin diantara sesama anggota tim.

Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur, yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga tersusunnya laporan ini;
2. Kepala Seksi Pengembangan Pelindungan dan Pemanfaatan Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur, yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga tersusunnya laporan ini;
3. Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak yang telah memberikan bantuan dan arahannya;
4. Kepala Seksi Sejarah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak yang telah memberi arahan selama kegiatan kunjungan ke situs di Kota Pontianak;
5. Kepala Seksi Pengembangan Seni Budaya dan Kajian Sejarah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya yang telah memberikan bantuan dan arahannya;
6. Staf Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak yang telah memberikan informasi dan bantuannya;
7. Staf Pengembangan Seni Budaya dan Kajian Sejarah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya yang telah memberikan informasi dan bantuannya;
8. Seluruh juru pelihara Provinsi Kalimantan Barat; dan
9. Beberapa pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan hingga tersusunnya laporan kegiatan ini.

Harapan yang tulus dari tim tidak lain hanyalah saran yang membangun dari semua pihak guna kesempurnaan pelestarian dan pemahaman akan pentingnya Cagar Budaya. Semoga laporan ini dapat menjadi bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pada kegiatan berikutnya.

Samarinda, Agustus 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR FOTO	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Dasar Hukum	2
1.3. Maksud dan Tujuan	2
1.4. Waktu dan Pelaksana Kegiatan	2
1.5. Hasil Yang Diharapkan.....	3
 BAB II GAMBARAN UMUM.....	 4
2.1. Kondisi Geografis.....	4
2.2. Cagar Budaya yang Dimonitoring.....	8
2.2.1. Istana Kesultanan Pontianak.....	8
2.2.2. Masjid Jami' Sultan Abdurrahman Alkadri.....	12
2.2.3. Komplek Makam Raja-Raja Pontianak	15
2.2.4. Tugu Khatulistiwa.....	17
2.2.5. Komplek Makam Raja-Raja Kubu	19
2.2.6. Rumah Betang.....	21
2.2.7. Keraton Panembahan Tayan	23
2.2.8. Makam Raja-Raja Tayan	27
 BAB III HASIL MONITORING	 31
3.1. Kondisi Keterawatan Cagar Budaya, Kinerja Juru Pelihara, dan Aset BMN	31
3.2. Permasalahan	44
3.3. Kondisi Yang Diharapkan	45
 BAB IV PENUTUP	 49
4.1. Simpulan	49
4.2. Saran	50
 DAFTAR PUSTAKA.....	 52
 LAMPIRAN	 53

DAFTAR FOTO

	Halaman
Foto 1. Istana tampak depan.....	9
Foto 2. Lingkungan istana tampak depan.....	9
Foto 3. Atap istana tampak samping.....	10
Foto 4. Atap istana tampak belakang.....	10
Foto 5. Plafond atap ruang belakang istana.....	10
Foto 6. Dinding istana tampak dari luar (kiri) dan dalam istana (kanan).....	11
Foto 7. Lantai ruang singgasana.....	11
Foto 8. Lantai ruang belakang.....	11
Foto 9. Papan nama istana.....	11
Foto 10. Kaligrafi arab yang ditulis pada media kayu plafond.....	13
Foto 11. Atap masjid.....	13
Foto 12. Plafond masjid.....	13
Foto 13. Dinding masjid yang mengalami pengelupasan pada catnya.....	14
Foto 14. Lantai masjid yang direstorasi.....	14
Foto 15. Perkuatan terhadap tiang-tiang penyokong lantai masjid.....	14
Foto 16. Spanduk pemberitahuan restorasi masjid.....	14
Foto 17. Papan nama masjid.....	15
Foto 18. Komplek makam kesultanan Pontianak.....	15
Foto 19. Cungkup komplek makam kesultanan Pontianak.....	16
Foto 20. Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Kadri.....	16
Foto 21. Beberapa bentuk dan hiasan nisan pada makam kesultanan Pontianak.....	17
Foto 22. Papan nama makam.....	17
Foto 23. Lingkungan tugu.....	18
Foto 24. Duplikat tugu.....	18
Foto 25. Tugu khatulistiwa yang asli.....	18
Foto 26. Lingkungan komplek makam.....	19
Foto 27. Gerbang komplek makam.....	20
Foto 28. Cungkup komplek makam.....	20
Foto 29. Makam Raja Syarif Idrus Abdurrahman Al Idrus.....	20
Foto 30. Makam Syarif Alwi Al Idrus.....	20
Foto 31. Rumah betang tampak depan.....	21
Foto 32. Atap rumah betang tampak luar dari arah selatan.....	22
Foto 33. Atap rumah betang tampak dalam.....	22
Foto 34. Dinding luar rumah terbuat dari kulit kayu meranti merah.....	22
Foto 35. Dinding dalam terbuat dari kayu mabang.....	22
Foto 36. Lantai teras.....	23
Foto 37. Lantai dalam rumah.....	23
Foto 38. Tanga tepak (Tangga).....	23
Foto 39. Tanga tepak (Tangga) berukir wajah manusia.....	23
Foto 40. Keraton tampak depan.....	24
Foto 41. Keraton tampak belakang.....	24
Foto 42. Keraton tampak samping (barat).....	24
Foto 43. Lingkungan keraton tampak depan.....	24
Foto 44. Ruang Balairung.....	25
Foto 45. Ruang Singgasana/Sidang.....	25
Foto 46. Ruangan di lantai 2.....	25

Foto 47. Ruang dapur.	26
Foto 48. Lantai keraton.....	27
Foto 49. Papan nama, papan informasi, dan papan larangan.....	27
Foto 50. Makam Raja-Raja Tayan.....	27
Foto 51. Cungkup komplek makam Gusti Muhammad Ali.	28
Foto 52. Makam Gusti Muhammad Ali.....	28
Foto 53. Makam Gusti Tamdjid.....	29
Foto 54. Nisan yang dututupi kain kuning.....	29
Foto 55. Makam Gusti Ismail.	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Kawasan Kalimantan Barat.....	6

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya, Cagar Budaya telah berusia puluhan bahkan ratusan tahun, hingga sangat rentan pada kerusakan, baik yang disebabkan oleh faktor eksternal (alam maupun manusia) dan faktor internal (material/bahan). Dalam rangka mempertahankan kondisi fisik Cagar Budaya tersebut, Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Kalimantan Timur memiliki tugas dan fungsi dalam pelestarian Cagar Budaya. Pelestarian dimaksud sebagai upaya dalam rangka memperpanjang usia Cagar Budaya yang salah satunya melalui kegiatan pemeliharaan.

Kegiatan pemeliharaan Cagar Budaya yang dilakukan oleh BPCB Kalimantan Timur dibantu oleh para Juru Pelihara yang melaksanakan perawatan dilokasi agar kondisi fisik Cagar Budaya tetap lestari. Pemeliharaan dilakukan setiap hari oleh juru pelihara dan dilaporkan setiap bulan kepada BPCB Kalimantan Timur yang meliputi laporan kondisi fisik Cagar Budaya dan lingkungannya, laporan kerusakan yang terjadi dan laporan jumlah pengunjung.

Berdasarkan hasil laporan bulanan juru pelihara yang dikirim setiap bulan sebagai bentuk pertanggungjawaban tugasnya, kondisi Cagar Budaya yang dipelihara selalu terawat dan bersih. Akan tetapi, pengisian data laporan tidak dijelaskan secara lebih rinci terkait kondisi keterawatan Cagar Budaya itu sendiri. Oleh karena itu, pada tahun 2019 ini perlu dilakukan kegiatan Monitoring Keterawatan Cagar Budaya secara insidental. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya pemantauan hasil kinerja juru pelihara di dalam merawat Cagar Budayanya apakah pengisian data laporan bulanan sesuai dengan kondisi Cagar Budaya di lapangan. Selain itu, dilakukan juga pengecekan kondisi pemberian Barang Milik Negara yang diberikan kepada beberapa juru pelihara dalam menunjang kinerjanya, seperti mesin potong rumput.

Melalui kegiatan ini diharapkan agar Cagar Budaya dapat terawat dengan baik sesuai dengan kaidah pelestarian, dan terjalin komunikasi mengenai informasi keadaan Cagar Budaya yang dipelihara di daerah, serta kendala yang ada di lapangan sehingga dapat dicarikan solusinya secara tepat, untuk menjaga dan melestarikan Cagar Budaya melalui usaha-usaha pemeliharaan dan perlindungan Cagar Budaya yang terdapat di Kalimantan Barat.

1.2. Dasar

1. Undang Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
2. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
3. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 42 Tahun 2009 dan Nomor 40 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan;
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 31 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya;
4. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) 023.15.2.477783/2019 tanggal 15 Desember 2018;
5. Surat Tugas Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur Nomor 0532/E24/KP/2019 tanggal 4 Maret 2019.

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud

Kegiatan Monitoring Cagar Budaya dimaksudkan :

1. Mengetahui kondisi Cagar Budaya;
2. Mengetahui kinerja juru pelihara dilokasi;
3. Mengetahui kondisi fasilitas Barang Milik Negara.

1.3.2. Tujuan

Adapun kegiatan ini bertujuan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pelestarian Cagar Budaya selanjutnya.

1.4. Waktu dan Pelaksana Kegiatan

1.4.1. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Monitoring Keterawatan Cagar Budaya Provinsi Kalimantan Barat dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari dari tanggal 10 s.d. 16 Maret 2019 pada 3 kab/kota, yaitu:

1. Kota Pontianak
2. Kab. Kubu Raya

3. Kab. Sanggau

1.4.2. Pelaksana Kegiatan

1. Drs. Ign. Eka Hadiyanta, M.A.
2. Muhammad Noor Sapariansyah, S.T.
3. Jely Nurita, S.Si.
4. Ilham Setiawan, S.Sn.
5. Uray Rachmad Haryanto, S.Pd.

1.5. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Data keterawatan Cagar Budaya terbaru;
2. Data kondisi barang fasilitas Barang Milik Negara;
3. *Review* terhadap kinerja juru pelihara;
4. Rekomendasi cara penanganan Cagar Budaya yang mengalami kerusakan;
5. Dokumentasi keadaan Cagar Budaya terbaru.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Geografis

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu Provinsi yang terletak di Pulau Kalimantan, yaitu di bagian Barat Pulau Kalimantan. Provinsi yang sering disingkat dengan Kalbar merupakan Provinsi terbesar ketiga di Indonesia setelah Provinsi Papua dan Provinsi Kalimantan Tengah. Luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat adalah 147.307 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 5.313.332 jiwa. Secara geografis, Provinsi Kalimantan Barat terletak di 2°08' – 3°05' Lintang Selatan dan 108°0' – 114°10' Bujur Timur, serta termasuk dalam zona Waktu Indonesia Barat atau WIB.

Provinsi Kalimantan Barat didirikan pada tanggal 1 Januari 1957 dengan Kota Pontianak sebagai Ibukotanya. Secara administratif Provinsi Kalimantan Barat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan Sarawak-Negara Bagian Malaysia;
- Sebelah Timur dengan Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Tengah;
- Sebelah Selatan dengan Laut Jawa; dan
- Sebelah Barat dengan Laut Natuna dan Selat Karimata.

Provinsi Kalimantan Barat dibagi menjadi 12 Kabupaten dan 2 Kota. Berikut ini adalah daftar 12 Kabupaten dan 2 Kota di Provinsi Kalimantan Barat beserta ibukota dan luas wilayahnya.

No.	Kabupaten/kota	Ibu kota	Luas Wilayah
1	Kabupaten Bengkayang	Bengkayang	5075,48 km ²
2	Kabupaten Kapuas Hulu	Putussibau	29842 km ²
3	Kabupaten Kayong Utara	Sukadana	4568,26 km ²
4	Kabupaten Ketapang	Tumbang Titi	31240,74 km ²
5	Kabupaten Kubu Raya	Sungai Raya	6958,22 km ²
6	Kabupaten Landak	Ngabang	8915,10 km ²
7	Kabupaten Melawi	Nanga Pinoh	10640,80 km ²
8	Kabupaten Mempawah	Sungai Kunyit	2797,88 km ²
9	Kabupaten Sambas	Pemangkat	6716,52 km ²

10	Kabupaten Sanggau	Sanggau	12857,80 km ²
11	Kabupaten Sekadau	Sekadau	5444,20 km ²
12	Kabupaten Sintang	Sintang	21638,20 km ²
15	Kota Pontianak	Pontianak	107,80 km ²
18	Kota Singkawang	Singkawang	504 m ²

Sumber : Luas Wilayah dikutip dari Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan (Permendagri No.56-2015) – situs www.kemendagri.go.id (Anonim a, 2019)

Kalimantan Selatan terdiri atas dua ciri geografi utama, yakni dataran rendah di bagian barat dan pantai timur, serta dataran tinggi yang dibentuk oleh Pegunungan Meratus di tengah. Kawasan dataran rendah kebanyakan berupa lahan gambut hingga rawa-rawa sehingga kaya akan sumber keanekaragaman hayati satwa air tawar. Kawasan dataran tinggi sebagian masih merupakan hutan tropis alami dan dilindungi oleh pemerintah. (BPS, 2017)

Mayoritas penduduk Kalimantan Selatan adalah etnis Banjar (74,34%) yang terdiri atas 3 kelompok, yaitu Banjar Kuala, Banjar Pahuluan dan Banjar Batang Banyu. Etnis terbesar kedua yaitu etnis Jawa (14,51%) yang menempati kawasan transmigrasi. Bahasa yang digunakan dalam keseharian umumnya adalah Bahasa Banjar yang memiliki dua dialek besar, yakni dialek Banjar Kuala dan dialek Banjar Hulu. Suku Dayak yang mendiami kawasan selatan Pegunungan Meratus menuturkan bahasa Dayak Meratus. Sedangkan untuk agama mayoritas yakni agama Islam yang dianut sekitar 96 % penduduk Kalimantan Selatan. Adapun agama lain yakni Kristen Protestan, Hindu, Katolik, Budha, Khonghucu.



Gambar 1. Peta Kawasan Kalimantan Barat

Iklim di Kalimantan Barat beriklim tropik basah, curah hujan merata sepanjang tahun dengan puncak hujan terjadi pada bulan Januari dan Oktober suhu udara rata-rata antara 26,0 s/d 27,0 dan kelembaban rata-rata antara 80% s/d 90%.

Hutan di Kalimantan Barat bersisa 8,2 juta hektar, dan baru memiliki hutan adat yang disahkan oleh Presiden Joko Widodo pada 20 Agustus 2018 dengan penyerahan surat keputusan pengesahan atas hutan adat Desa Tae, Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau seluas 2.189 hektar, hutan adat Tembawang Tampun Juah di Dusun Segumon, Desa Lubuk Sabuk, Kecamatan Sekayam, masih dari Sanggau, seluas 651 hektar, dan 100 hektar hutan adat Pikul di Desa Sahan, Seluas, di Kabupaten Bengkayang.

Berdasarkan sensus tahun 2010, etnis paling dominan di Kalimantan Barat, yaitu Dayak (49.91%), kemudian ada suku Melayu (16.50%). Etnis Dayak merupakan etnis di daerah pedalaman, sedangkan etnis Melayu mayoritas di kawasan pesisir. Etnis terbesar ketiga yaitu etnis Jawa (8.66%) yang memiliki basis pemukiman di daerah-daerah transmigrasi. Di urutan keempat yaitu Etnis Tionghoa (8,17%) yang banyak terdapat di perkotaan seperti Singkawang dan Pontianak.

Berikutnya di urutan kelima yaitu etnis Madura (6,27%) yang memiliki basis pemukiman di Pontianak dan Kubu Raya. Etnis terbesar keenam hingga sepuluh yaitu Bugis (3,13%), Sunda (1,13%), Batak (0,60%), Daya (0,52%) dan Banjar (0,33%) dan suku-suku lainnya (1,33%). (Anonim b, 2019)

No	Suku Bangsa	Jumlah	Konsentrasi
1	Dayak	2.194.009	49,91%
2	Melayu	814.550	16,50%
3	Jawa	427.333	8,66%
4	Tionghoa	358.451	8,17%
5	Madura	274.869	6,27%
6	Bugis	137.282	3,13%
7	Sunda	49.530	1,13%
8	Batak	26.486	0,60%
9	Daya	22.690	0,52%
10	Banjar	14.430	0,33%
11	Suku-suku lainnya	58.306	1,33%
	Total	4.385.356	100,00%

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang secara umum dipakai oleh masyarakat di Kalimantan Barat. Selain itu bahasa penghubung, yaitu Bahasa Melayu Pontianak, Melayu Sambas dan Bahasa Sengayan menurut wilayah penyebarannya. Demikian juga terdapat beragam jenis Bahasa Dayak, Menurut penelitian Institut Dayakologi terdapat 188 dialek yang dituturkan oleh suku Dayak dan Bahasa Tionghoa seperti Tiochiu dan Khek/Hakka. Dialek yang di maksudkan terhadap bahasa suku Dayak ini adalah begitu banyaknya kemiripannya dengan bahasa Melayu, hanya kebanyakan berbeda di ujung kata seperti makan (Melayu), makatn (Kanayatn), makai (Iban) dan makot (Melahui).

Khusus untuk rumpun Uut Danum, bahasanya boleh dikatakan berdiri sendiri dan bukan merupakan dialek dari kelompok Dayak lainnya. Dialeknya justru ada pada beberapa sub suku Dayak Uut Danum sendiri. Seperti pada bahasa sub suku Dohoi misalnya, untuk mengatakan makan saja terdiri dari minimal 16 kosa kata, mulai dari yang paling halus sampai ke yang paling kasar. Misalnya saja ngolasut (sedang halus), kuman (umum), dekak (untuk yang lebih tua atau dihormati), ngonahuk (kasar), monirak (paling kasar) dan Macuh (untuk arwah orang mati).

Bahasa Melayu di Kalimantan Barat terdiri atas beberapa jenis, antara lain Bahasa Melayu Pontianak dan Bahasa Melayu Sambas. Bahasa Melayu Pontianak sendiri memiliki logat yang sama dengan bahasa Melayu Sarawak, Melayu Malaysia dan Melayu Riau.

Mayoritas masyarakat Kalimantan Barat menganut agama Islam (55.68%). Wilayah-wilayah mayoritas muslim di Kalimantan Barat yaitu daerah pesisir yang mayoritas didiami Suku Melayu seperti Kabupaten Sambas, Mempawah, Ketapang, Kayong Utara, Kubu Raya, Kapuas Hulu dan Kota Pontianak. Di Kabupaten Melawi dan Kota Singkawang sekitar 49% penduduknya beragama Islam. Agama Islam juga dianut Suku Jawa, Madura dan Bugis yang berada di Kalimantan Barat.

Di daerah pedalaman yang didiami Suku Dayak mayoritas penduduknya beragama Kristen (Katolik/Protestan) seperti di Kabupaten Bengkayang, Landak, Sanggau, Sintang dan Sekadau. Orang Tionghoa di Kalimantan Barat kebanyakan menganut agama Buddha dan Kristen (Katolik/Protestan). Di wilayah yang banyak terdapat etnis Tionghoa seperti Kota Singkawang dan Pontianak juga terdapat penganut Buddha dalam jumlah cukup besar.

Agama yang dipeluk masyarakat Kalimantan Barat, yaitu :

No	Agama	Jumlah	Konsentrasi	Keterangan
1	Islam	2.987.695	55.68%	dipeluk oleh Suku Melayu, Jawa, Madura, Bugis, Sunda, Banjar, Minangkabau, sebagian Suku Batak serta sebagian kecil Suku Dayak dan Tionghoa
2	Katolik	1.260.476	23.50%	dipeluk oleh Suku Dayak, Tionghoa, NTT, Suku Batak serta sebagian kecil Suku Jawa
3	Kristen Protestan	730.921	13.62%	dipeluk oleh suku Dayak, Tionghoa, NTT, suku Batak serta sebagian suku Jawa
4	Buddha	361.298	6.73%	dipeluk oleh keturunan Tionghoa
5	Konghucu	13.733	0.26%	dipeluk oleh keturunan Tionghoa
6	Hindu	11.136	0.21%	dipeluk oleh orang Bali

2.2. Cagar Budaya yang Dimonitoring

2.2.1. Istana Kesultanan Pontianak

Juru Pelihara

Jumlah : 3 orang

Nama : Sy. Yuli Alkadrie / Sy. Ali Bin Sy. Hamid / Sy. Hamdan

Umur : 50 tahun / 55 tahun / 51 tahun

Deskripsi

Secara astronomis bangunan Istana Kesultanan Pontianak berada pada koordinat UTM 49 X 0316199, Y 9996953 dengan elevasi 12 m, dan secara administratif terletak di

Jl. Tanjung Raya No.1, Kelurahan Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak, Kode pos 78243. Batas istana sebelah utara adalah Sungai Kapuas, sedangkan



Foto 1. Istana tampak depan (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

sebelah selatan, barat, dan timur adalah pemukiman penduduk.

Letaknya yang berada di pusat kota dengan akses ke keraton dapat dilalui dengan jalur darat ataupun jalur sungai. Jika menggunakan jalur darat anda dapat menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat sedangkan jika menggunakan jalur

sungai anda dapat menggunakan perahu atau *speedboat* dari pelabuhan Senghie.

Istana Kesultanan Pontianak atau dikenal juga dengan nama Istana Kadriah didirikan oleh Sultan Muhammad, Sultan ke-6 dari Kesultanan Pontianak pada tahun 1923. Pada awalnya istana ini didirikan diatas tanah yang lebih luas, terdiri atas 3 buah balai yaitu : Balai Cermin tempat sultan menerima tamu, Balai Kisi-Kisi tempat kerabat Sultan, dan Balai Sari tempat putri-putri istana. Setelah istana ini rusak, kemudian dilakukan pembangunan kembali pada lokasi istana yang ada sekarang ini dengan ukuran yang lebih kecil/sempit daripada ukuran aslinya.

Bangunan istana berbentuk rumah panggung diatas tiang-tiang, seperti bangunan tradisional yang terdapat di Kalimantan Barat. Halaman istana yang dikelilingi pagar kayu bercat minyak warna kuning dengan 3 meriam kuno buatan Portugis dan Perancis yang posisinya tepat berada didepan istana.



Foto 2. Lingkungan istana tampak depan (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Adapula sebuah ruangan berukuran 9,25 m x 8 m yang posisinya berada di lantai atas di depan istana berupa mimbar yang menjorok kedepan yang dulunya digunakan Sultan sebagai tempat peristirahatan atau untuk sekedar untuk menikmati keindahan pemandangan sungai.

Istana terdiri dari bangunan teras, ruang singgasana dan singgasananya, ruang belakang, dan 5 ruang tidur serta 2 ruang jaga. Denah bangunan istana menghadap arah timur laut berbentuk persegi panjang berukuran 60 m x 25 m dan tinggi 18 m dengan struktur pendukung utama dari bahan kayu ulin yang berada di atas tanah seluas 9.500 m². Secara vertikal bangunan terbagi atas tiga bagian yakni atap, dinding, dan lantai bangunan:

- a) Atap bangunan dari sirap ulin yang dibuat bertingkat tiga dengan pertengahan atap puncak muncul ke atas mengingatkan pada bentuk atap rumah tinggalan Belanda. Bagian dalam terdapat plafond dari kayu ulin yang juga diberi cat minyak berwarna kuning yang menutupi seluruh atap. Pada atap bagian ruang belakang bertingkat 2 dengan plafond yang melengkung.



Foto 3. Atap istana tampak samping
(Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 4. Atap istana tampak belakang
(Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 5. Plafond atap ruang belakang istana (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

- b) Dinding bangunan istana terbuat dari kayu ulin yang diberi cat minyak berwarna kuning dan hijau dan memiliki ± 31 pintu dan jendela. Pengaruh Eropa dapat dilihat pada ukiran pintu dan jendela yang lebar disertai kaca kristal yang beraneka warna. Pintu pada umumnya berlapis dua, tetapi sekarang yang tinggal hanya satu lapis. Pengaruh Eropa juga tampak dari koleksi yang masih tersimpan di keraton seperti keramik, mebel, singgasana, alat rumah tangga, meja marmer dan lain sebagainya. Selain pengaruh Eropa tersebut, nampak juga pengaruh Timur Tengah dari bangunan istananya yaitu pada tiang-tiang berlengkung dan hiasan kerawang yang berbentuk bulatan, bulan, bintang diatas pintu.



Foto 6. Dinding istana tampak dari luar (kiri) dan dalam istana (kanan) (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

- c) Lantai terbuat dari kayu ulin sesuai warna asli kayunya. Lantai diruang singgasana dialas menggunakan karpet/ambal, sedangkan pada lantai di ruang teras dan belakang tidak diberi ambal.



Foto 7. Lantai ruang singgasana (Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 8. Lantai ruang belakang (Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 9. Papan nama istana (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Fasilitas yang dimiliki adalah listrik, pos jaga, lahan parkir, kamar mandi, pagar, papan nama sekaligus papan larangan yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pontianak, tempat sampah, *hydrant* pemadam kebakaran. Selain itu terdapat fasilitas pemeliharaan dari BPCB Kalimantan Timur antara lain tangga aluminium, alat kebersihan (sapu taman, sapu ijuk, tempat sampah, kemoceng, gunting rumput).

2.2.2. Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman

Juru Pelihara

Jumlah : 1 orang

Nama : Sy. Usman

Umur : 55 tahun

Deskripsi

Secara astronomis bangunan masjid menghadap sebelah utara pada koordinat UTM 49 X 0316173, Y 9996973 dengan elevasi 12 m, dan secara administratif terletak di Jl. Tanjung Raya, Kelurahan Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak, Kode pos 78243. Masjid yang mampu menampung sekitar 1500 jamaah ini juga memiliki letak yang berbeda dengan masjid-masjid pada umumnya. Pada sisi selatan masjid terlihat bentangan air Sungai Kapuas sungai terpanjang di Indonesia. Sementara di bagian sebelah timur masjid merupakan pasar tradisional. Pada bagian belakang masjid yang menghadap ke utara dengan permukiman padat penduduk (Kampung Beting).

Untuk dapat menuju lokasi masjid, pengunjung dapat menempuh jalur sungai menggunakan sampan maupun *speedboat*. Namun ada juga jalur alternatif melalui darat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat melalui jembatan Sungai Kapuas.

Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman merupakan masjid tertua di Kota Pontianak, dikenal juga dengan nama Masjid Jami Pontianak, berdiri sekitar tahun 1778. Masjid ini juga menjadi satu dari dua bangunan yang menjadi saksi berdirinya Kota Pontianak. Nama masjid ini diberikan oleh Syarif Usman yang merupakan anak dari Sultan Syarif Abdurrahman yang meneruskan pembangunan masjid hingga selesai. Pemberian nama masjid ini bertujuan untuk mengenang jasa-jasa sang ayah. Masjid Sultan Syarif Abdurrahman biasanya ramai dikunjungi jamaah ketika shalat jumat dan saat bulan ramadhan tiba, ketika diselenggarakan shalat tarawih. Saat hari-hari besar keagamaan umat islam seperti idul fitri dan idul adha, masjid ini juga dipenuhi umat untuk menggelar shalat Ied.

Bangunan masjid menghadap kearah selatan dengan tipe bangunan panggung satu lantai. Bangunannya berukuran 39,5 m x 27,5 m yang berada di atas tanah seluas 6.755 m² dengan berbahan kayu ulin.

Saat monitoring, ada kegiatan restorasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), restorasi yang dilakukan diantaranya

perkuatan pasak-pasak tiang penyokong bangunan, penggantian lantai, penggantian atap, dan pengecatan.

Secara vertikal bangunan terbagi atas tiga bagian yakni atap, dinding, dan lantai bangunan.

- a) Untuk konstruksi masjid, sekitar 90 persen bangunan masjid terbuat dari kayu ulin/ulin hingga ke atapnya menggunakan potongan kayu ulin berukuran tipis. Atap masjid ini memiliki tingkat 4, pada tingkat kedua, terdapat jendela-jendela kaca berukuran kecil. Sementara di bagian

paling atas, atapnya mirip kuncup bunga atau stupa. Pada tingkat atap ketiga dari bawah di keempat sudutnya dihiasi pula dengan kubah kecil yang seperti bentuk atap paling atas. Khusus bangunan mihrab memiliki atap



Foto 10. Kaligrafi arab yang ditulis pada media kayu plafond

tersendiri yang berbentuk tumpang dengan posisi pada sisi atap sebelah timur menempel dengan atap utama. Keseluruhan penutup atap menggunakan sirap berbahan kayu ulin. Bagian dalam terdapat plafond berwarna hijau yang menutupi seluruh atap. Masjid mimbar tempat khutbah yang cukup unik. Sekilas bentuknya mirip seperti geladak kapal. Pada sisi kiri dan kanan mimbar terdapat kaligrafi arab yang ditulis pada media kayu plafond.



Foto 11. Atap masjid Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 12. Plafond masjid (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

- b) Dinding bangunan masjid terbuat dari kayu ulin awalnya yang dicat minyak berwarna krem dan hijau dibagian bawah. Namun sekarang sedang dilakukan pengupasan cat dindingnya. Masjid memiliki arsitektur yang unik dimana terdapat 6 tiang utama berbentuk bulat yang terbuat dari kayu ulin dengan ukuran diameter kurang lebih 60 cm, dan 14 tiang pembantu berbentuk segiempat serta sejumlah tiang pinggir yang berfungsi ganda yaitu selain sebagai penyangga atap, juga

sebagai kusen-kusen pintu dan tempat menempel dinding-dinding papan ulin. Pada luar ruangan terdapat tiang yang menyangga atap, serambi, pintu, dan jendela dari kaca kristal berwarna merah, biru, hijau, dan merah muda.



Foto 13. Dinding masjid yang dilakukan pengupasan catnya (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

- c) Lantai masjid yang terbuat dari kayu ulin berjarak sekitar 2 m dengan tanah. Kini kolong masjid sudah dilakukan perkuatan benton dengan dicor semen, untuk memperkuat tiang-tiang penyokong lantai masjid agar lantainya tidak semakin turun. Struktur tanah yang labil dan sebagian besar bergambut, menjadikan bangunan-bangunan di Pontianak gampang amblas.



Foto 14. Lantai masjid yang direstorasi (Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 15. Perkuatan terhadap tiang-tiang penyokong lantai masjid (Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 16. Spanduk pemberitahuan restorasi masjid (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Fasilitas yang dimiliki adalah listrik, lahan parkir, kamar mandi, tempat wudhu, pagar, papan nama, tempat sampah, dan kipas angin. Selain itu terdapat fasilitas pemeliharaan dari BPCB Kalimantan Timur antara lain mesin potong rumput, sepatu boot, alat kebersihan (sapu taman, sapu ijuk, tempat sampah, kemoceng).



Foto 17. Papan nama masjid (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

2.2.3. Komplek Makam Kesultanan Pontianak

Juru Pelihara

Jumlah : 1 orang

Nama : Sy. Gunawan

Umur : 33 tahun

Deskripsi



Foto 18. Komplek makam kesultanan Pontianak (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Secara astronomis Komplek Makam Kesultanan Pontianak berada pada koordinat UTM 49 X 0310860, Y 0000595 dengan elevasi 4 m, dan secara administratif terletak di Jl. Khatulistiwa, Kelurahan Batulayang, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak.

Batas makam sebelah utara adalah pemukiman penduduk, sebelah selatan adalah Sungai Kapuas, sebelah barat adalah lahan kosong, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan jalan umum.

Pengunjung dapat menempuh jalur sungai menggunakan sampan maupun *speedboat* untuk dapat sampai di makam ini. Namun ada juga jalur alternatif melalui darat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Komplek makam ini awalnya merupakan lokasi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Kadri yang merupakan salah satu Sultan Kesultanan Pontianak. Sultan ingin di makamkan di lokasi Batu Layang karena menjadi tempat awal beliau berhasil menghalau dan mengalahkan para perompak (hantu Pontianak). Hingga selanjutnya para sultan dan keturunannya dimakamkan di Batu Layang yang sekarang menjadi kompleks makam Kesultanan.



Foto 19. Cungkup kompleks makam kesultanan Pontianak (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Komplek Makam berada di atas tanah seluas 8.820 m² yang memiliki cungkup dengan luas bangunannya 625 m². Atap cungkup dari sirap ulin dengan 2 tingkatan atap yang didalamnya terdapat cungkup-cungkup yang lebih kecil pada beberapa makam. Atap cungkup baru diganti pada bulan September 2017 dari anggaran APBD (PU). Cungkup kompleks makam tidak berdinding dengan tiang-tiang berjumlah 48 buah, 2 buah tiang berukuran 37 cm x 37 cm, 4 buah berukuran 33 cm x 33 cm dan 42 berukuran 22 cm x 22 cm, terdapat pagar beton mengelilingi kompleks dengan gerbang masuk dari arah barat. Di dalam kompleks cungkup terdapat 8 makam Kesultanan Pontianak, 41 makam anggota kerajaan atau kerabat, dan 115 makam umum.



Foto 20. Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Kadri (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Cungkup yang lebih kecil dari cungkup kompleks terletak di tengah berisi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Kadri. Atap cungkup dari plat besi yang berbentuk kubah bercat kuning dengan badan cungkup terdiri atas dinding dari beton bercat kuning-hijau, jendela kaca, dan pintu kayu. Sedangkan cungkup makam yang lain berisi makam kerabat sultan. Sebelah timur cungkup besar terdapat cungkup lebih kecil yang merupakan makam Sultan Syarif Yusuf Al-Kadri tanpa dinding. Dan sebelah barat daya juga ada cungkup kecil yang memiliki dinding kaca yang didalamnya terdapat makam Sultan Syarif Muhammad, Sultan Syarif Hamid II, dan Sultan Syarif Abu Bakar dan 3 makam kerabat kerajaan.

Sebagian besar nisan makam kesultanan terbuat dari kayu berbentuk gada dan pipih yang diberi cat minyak berwarna keemasan, kuning, dan hijau. Nisan berukir suluran dan

bunga-bunga serta diantaranya ada nisan yang bermahkota, serta diberi/ditutupi dengan kelambu berwarna kuning. Sedangkan jiratnya juga terbuat dari kayu berbentuk gada dengan ukiran suluran bertingkat 2 (dua) serta di cat minyak berwarna keemasan, kuning, dan hijau.



Foto 21. Beberapa bentuk dan hiasan nisan pada makam kesultanan Pontianak (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Lantai kompleks makam sebagian besar sudah diberi keramik dengan ukuran 30 cm x 30 cm berwarna putih dan coklat.



Foto 22. Papan nama makam (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Fasilitas yang dimiliki adalah listrik, cungkup, pendopo, mushola, lahan parkir, kamar mandi, pagar, papan nama, tempat sampah, dan alat kebersihan makam. Saat ini belum mendapatkan fasilitas pemeliharaan dari BPCB Kalimantan Timur.

2.2.4. Tugu Khatulistiwa

Juru Pelihara

Jumlah : 1 orang

Nama : Hamdi

Umur : 44 tahun

Deskripsi

Secara astronomis Tugu Khatulistiwa berada pada koordinat UTM 49 X 0313286, Y 0000088 dengan elevasi 4 m, dan secara administratif terletak di Jl. Khatulistiwa, Kelurahan Batulayang, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak. Batas tugu sebelah utara adalah jalan raya (Jl. Khatulistiwa), sebelah selatan adalah Sungai Kapuas, sebelah barat berbatasan dengan tanah milik Kodam, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan

pemukiman penduduk. Akses menuju ke tugu dapat menggunakan jalur darat menggunakan kendaraan roda dua atau empat.



Foto 23. Lingkungan tugu (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Tugu Khatulistiwa pertama kali didirikan tahun 1928 oleh tim Ekspedisi Geografi Internasional yang dipimpin oleh ahli geografi Belanda. Tahun 1930 disempurnakan tonggak dan lingkaran panah, tahun 1938 disempurnakan kembali oleh arsitek Silaban yaitu pada lingkarannya. Tahun 1990-1991 dibangun duplikatnya. Lalu Tugu Khatulistiwa yang asli dibuatkan kubah berbentuk segi delapan untuk menyanggah pada bagian atasnya duplikat tugu khatulistiwa yang ukurannya 5 kali lebih besar dari aslinya.



Foto 24. Duplikat tugu (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

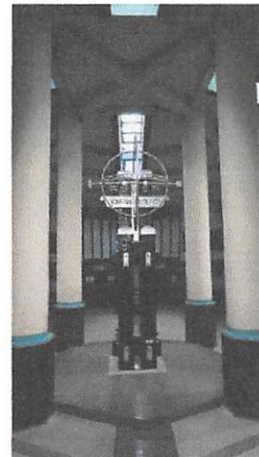


Foto 25. Tugu khatulistiwa yang asli (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Tugu khatulistiwa berada di atas tanah seluas 1.000 m² yang terbuat dari kayu ulin dengan 4 tonggak yaitu 2 tonggak bagian depan dengan tinggi 3,05 m dan 2 tonggak bagian belakang dengan tinggi 4,40 m, dan setiap tonggak dicat minyak berwarna hitam. Memiliki lingkaran dengan bagian tengah anak panah yang menunjukkan arah utara dan selatan (lintang 0°), flat lingkaran bertuliskan EVENAAR yang berarti khatulistiwa.

Fasilitas yang dimiliki adalah listrik, taman, kantin/cafe, galeri, lahan parkir, kamar mandi, pagar, papan nama, papan alur kerja/SOP, papan informasi, banner larangan, maket area tugu, *sound system*, tempat sampah, pendingin ruangan (AC), TV, komputer, kulkas, meja, printer, telepon, lemari arsip, *finger print*, kotak P3K, dan alat kebersihan. Saat ini belum mendapatkan fasilitas pemeliharaan dari BPCB Kalimantan Timur.

2.2.5. Komplek Makam Raja-Raja Kubu

Juru Pelihara

Jumlah : 1 orang

Nama : Sy. Firmansyah

Umur : 41 tahun

Deskripsi

Secara astronomis Komplek Makam Raja-Raja Kubu berada pada koordinat UTM 49 X 0320181, Y 99946560 dengan elevasi -5 m, dan secara administratif terletak di Jl. Kampong Telok, Kampung Karya Raja, Desa Kubu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya. Batas makam sebelah utara adalah Teluk Nangka, sebelah selatan dan timur adalah Sungai Terentang, sebelah barat adalah keraton. Lokasi kompleks makam berada di dalam kompleks pemakaman umum.

Lokasi makam dapat dicapai melalui jalur darat menggunakan kendaraan roda 2 atau roda 4 dari Kota Pontianak sekitar 1,5 jam ke Pelabuhan Rasau Jaya, kemudian dilanjutkan melalui jalur air dengan *speedboat* ke Desa Kubu sekitar 1 jam ke arah tenggara.

Komplek makam dilengkapi dengan pagar keliling dari beton dan pintu masuk dari arah barat. Makam Raja-Raja Kubu ditempatkan pada sebuah cungkup dengan atap multiroof berwarna hijau berukuran panjang 9,10 m x 4 meter berpagar kayu bercat kuning. Terdapat dua makam yakni makam pertama merupakan makam Raja



Foto 26. Lingkungan kompleks makam
(Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Syarif Idrus Abdurahman Al Idrus berbentuk gada terbuat dari kayu ulin.



Foto 27. Gerbang kompleks makam
(Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 28. Cungkup kompleks makam
(Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Bangunan makam terdiri dari jirat dan nisan. Jirat berukuran 3,20 cm x 77 cm, dan tinggi 48 cm dengan tepinya berukir tambang dan ujung jirat berukir tumbuhan. Dasar jirat terbuat beton berkeramik warna hijau dengan ukuran 25 cm x 25 cm. Sedangkan nisan berukuran tinggi 1,1 m. Makam kedua adalah makam Syarif Alwi Al Idrus yang terdiri dari jirat dan nisan. Jirat berukuran panjang 2,80 cm x 77 cm dan tinggi 48 cm dengan tepi dan ujung jirat polos. Sedangkan nisan berukuran tinggi 99 cm. Kedua makam tersebut memiliki kesamaan pada nisannya yang dicat gold dan hijau, dasar jirat terbuat beton berkeramik warna hijau dengan ukuran 25 cm x 25 cm, dan ditutupi dengan kelambu kain berwarna kuning yang ditopang menggunakan tiang-tiang *stainless*.

Syarif Idrus bin Abdurrahman Al-Idrus merupakan raja pertama Kerajaan Kubu yang menjabat dari tahun 1771-1795 M. Beliau memiliki 3 orang anak yaitu yang pertama Syarif Muhammad yang menjadi Raja Kubu II, anak kedua ialah Syarif Alwi Al Idrus yang merupakan Raja Ambawang, dan terakhir Syarif Abdurrahman yang menjadi menantu Raja Pontianak I.



Foto 29. Makam Raja Syarif Idrus
Abdurrahman Al Idrus (Dok. BPCB
Kaltim, 2019)



Foto 30. Makam Syarif Alwi Al
Idrus (Dok. BPCB Kaltim 2019)

Fasilitas yang dimiliki adalah cungkup, pagar, dan papan nama dari Pemda. Saat ini belum mendapatkan fasilitas pemeliharaan dari BPCB Kalimantan Timur.

2.2.6. Rumah Betang

Juru Pelihara

Jumlah : 1 orang

Nama : Leonardo Setiawan, S.H.

Umur : 36 tahun

Deskripsi



Foto 31. Rumah betang tampak depan
(Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Secara astronomis Rumah Betang berada pada koordinat UTM 49 X 0340826, Y 9995603 dengan elevasi -7 m, dan secara administratif terletak di Jl. Trans Kalimantan, Kampung Lingga Barat, Desa Lingga, Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya. Batas bangunan sebelah utara adalah rumah warga, sebelah selatan adalah lapangan sepak

bola, sebelah barat dan timur adalah lahan warga.

Rumah Betang merupakan rumah tradisional masyarakat Dayak Kenayan, yang biasanya digunakan sebagai tempat upacara adat *Naik Dango* pertama di Kecamatan Sungai Ambawang. Bangunan betang bertipe bangunan panggung satu lantai berbahan kayu ulin sehingga memiliki kolong dan bertangga. Memiliki 3 bilik yang digunakan sebagai gudang tempayan dan alat peraga adat (ritual adat *Naik Dango*). dan sekretariat sanggar, 1 dapur berada disisi utara (belakang) yang berada terpisah dengan rumah betang, dan 1 lanko (lumbung padi) disisi barat. Rumah betang yang menghadap kearah selatan berukuran 23,82 m x 14,1 dan tinggi 6,25 m, berada di atas tanah seluas kurang lebih 2.015 m². Secara vertikal bangunan terbagi atas tiga bagian yakni atap, dinding, dan lantai bangunan.

- a. Atap rumah betang terbuat dari sirap ulin dan tidak berplafond. Atap memiliki 7 lubang disisi selatan yang difungsikan sebagai ventilasi rumah, yang masing-masing ventilasi tersebut berada diatas tiap-tiap pintu masuk.



Foto 32. Atap rumah betang tampak luar dari arah selatan (Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 33. Atap rumah betang tampak dalam (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

- b. Dinding rumah terbuat dari kulit kayu meranti merah di dinding luar rumah melapisi kayu mabang (kelas II dari kayu ulin) yang berada didalam. Dinding dipasang secara vertikal karena filosofi Dayak Kenayan berarti untuk meniti atau turun dari kayangan dan kepercayaan kepada Jubata. Pada dasar dinding bagian luar diberi motif suluran yang berwarna merah dan kuning, sedangkan dinding bagian dalam rumahnya diberi motif binatang, bunga, dan sulur-sulur dari suku Dayak. Dinding sebelah selatan (depan) terdapat 7 pintu yang terbuat dari kulit kayu meranti merah yang melapisi kayu mabang dengan kolom rotan. Angka 7 dalam jumlah pintu menjadi jumlah/angka yang sakral untuk kepercayaan kepada Jubata (Tuhan). Sedangkan dinding sebelah utara terdapat 3 pintu. Setiap pinggiran pintu bagian luar diberi motif suluran berwarna merah dan putih. Awalnya membuka pintu dengan cara diangkat lalu dikaitkan ke tali rotan yang diikat pada kaso atap, tetapi pada tahun 2018 diganti dengan cara dibuka dengan menggeser pintu dari samping kiri. Perubahan tersebut dilakukan untuk keamanan rumah betang. Tiang besar yang berada diruang tamu ukuran 8/8 berjumlah 2 dengan dilapisi kayu berukuran 17/12 dan diberi motif pakis dan sulur dari suku Dayak Iban yang di deco berwarna hitam kuning dan merah.



Foto 34. Dinding luar rumah terbuat dari kulit kayu meranti merah (Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 35. Dinding dalam terbuat dari kayu mabang (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

- c. Lantai rumah terbuat dari kayu ulin yang terdiri dari lantai teras yang berukuran 15 m x 4 m dan tinggi 2,5 m dari permukaan tanah, sedangkan ukuran lantai dalam rumah 20 m x 4 m dan tinggi 3 m. Terdapat tanga tepak (tangga) pada bagian tengah lantai teras dan pada pojok lantai teras tangganya berukir wajah manusia pria (kanan) dan wanita (kiri) yang memiliki arti sebagai pasangan hidup bagi Dayak Kenayan.



Foto 36. Lantai teras (Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 37. Lantai dalam rumah (Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 38. Tanga tepak (Tangga) (Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 39. Tanga tepak (Tangga) berukir wajah manusia (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Fasilitas yang dimiliki adalah listrik, lahan parkir, kamar mandi, dan kipas angin. Selain itu diberikan pula fasilitas pemeliharaan dari BPCB Kalimantan Timur antara lain mesin potong rumput, gunting rumput, dan alat kebersihan (sapu taman, sapu ijuk, tempat sampah, kemoceng).

2.2.7. Keraton Panembahan Tayan

Juru Pelihara

Jumlah : 2 orang

Nama : Gusti Jainudin / Gusti Nendar Hairullah

Umur : 46 tahun / 28 tahun

Deskripsi

Secara astronomis Keraton Panembahan Tayan berada pada koordinat UTM 49 X 0402175, Y 9995747 dengan elevasi 6 m. Secara administrasi Keraton Panembahan Tayan terletak di Desa Pedalaman, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau. Berjarak sekitar 94 km dari Kota Pontianak atau dapat ditempuh melalui jalan darat selama kurang lebih 1,5 jam. Keraton berada di tepi Sungai Kapuas yang menghadap ke arah sungai atau menghadap selatan. Jarak keraton dari sungai sekitar 57 m. Di seberang sungai terdapat Bukit Belungai dengan ketinggian sekitar 1000 meter yang menjadi orientasi pemilihan keraton.

Kerajaan Tayan adalah sebuah kerajaan yang dimulai awal abad 15 atau sekitar tahun 1450. Pendiri kerajaan Tayan Gusti Likar/Lekar. Bersama dengan saudara-saudaranya, Gusti Likar meninggalkan Kerajaan Tanjungpura atau dikenal dengan nama Kerajaan Matan yang berada di daerah Kabupaten Ketapang.

Keraton Tayan telah mengalami dua kali perbaikan yakni pada tahun 1998 oleh pemerintah provinsi Kalimantan Barat dan tahun 2012 oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur.



Foto 40. Keraton tampak depan (Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 41. Keraton tampak belakang (Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 42. Keraton tampak samping (barat) (Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 43. Lingkungan keraton tampak depan (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Bangunan keraton ini bertipe bangunan panggung dua lantai berbahan kayu ulin, berkolong dan memiliki tangga dengan ukuran bangunan 41,1 m x 14,35 m dan tinggi 11,7 m, berada di atas tanah seluas kurang lebih 5.420 m². Secara vertikal terbagi menjadi 3 bagian yaitu atap, dinding, dan lantai.

- a) Atap bangunan berupa sirap ulin yang berbentuk limas, tetapi atap bangunan di bagian belakang sudah diganti dengan sirap yang baru sejak 2012. Sirap berukuran 50 cm x 15 cm dengan ketebalan 1 cm.
- b) Dinding bangunan pada ruang Balairung dari kayu babang (bahasa daerah) yang dicat berwarna kuning muda/krem dan dinding pada ruang Sidang/Singgasana terbuat dari kayu ulin dicat sesuai warna asli kayu begitu juga dengan tiang-tiangnya hingga dinding ruangan lantai 2.



Foto 44. Ruang Balairung (Dok. BPCB Kaltim, 2019)



Foto 45. Ruang Singgasana/Sidang (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Tinggi tiang 4,13 m dengan jarak antara tiang 3,61 m. Tiang bangunan pada bagian kaki menggunakan kayu sebagai pengunci. Jumlah tiang utama bangunan induk 45

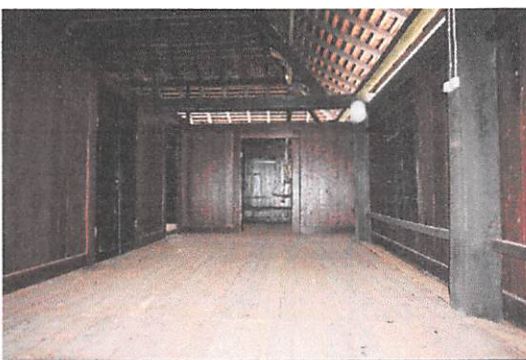


Foto 46. Ruang di lantai 2 (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

buah berukuran 20 cm x 20 cm dengan tinggi bervariasi antara 1,5 m sampai dengan 2,10 m. Semakin ke belakang ukuran tiang semakin tinggi. Adapula ruang Balairung berukuran sekitar 10 m x 14,6 m yang berdinding papan ulin yang bagian depannya dipasang jendela kaca. Ruang ini berfungsi sebagai tempat sultan menerima tamu-tamu penting serta pertemuan dengan para pejabat kerajaan. Di sudut sebelah barat (kanan) ruangan terdapat sebuah kamar untuk menyimpan benda-benda pusaka kerajaan seperti alat persenjataan, keramik dan alat kesenian. Terdapat 4 buah jendela, 2 di sisi kiri dan 2

di sisi kanan yang berukuran 1,67 m x 1,13 m. Terdapat lorong yang menghubungkan ruang balairung dengan ruang sidang, yang disebut ruang perantara. Sisi barat lorong terdapat pintu masuk sedangkan pada sisi timur terdapat penambahan ruang yang difungsikan sebagai kamar mandi yang berjumlah dua buah. Ruang sidang terletak di bagian tengah bangunan keraton dengan ukuran sekitar 22,80 m x 14,60 m. Ruang ini berfungsi sebagai ruang pertemuan keluarga, ruang upacara perkawinan dan ruang rapat staf kerajaan. Didalamnya terdapat sebuah kursi sultan dan 2 buah meriam di sisi kiri dan kanan kursi dengan arah hadap ke selatan yang dimaksudkan sebagai singgasana keraton. Di dalam ruangan ini terdapat ruang kamar di sisi barat dan timur yang dahulunya digunakan oleh raja dan anggota keluarganya. Namun sekarang hanya difungsikan sebagai gudang penyimpanan untuk meletakkan barang/benda peninggalan keraton. Dalam ruang sidang juga terdapat sebuah tangga menuju ke lantai 2 yang terbuat dari kayu ulin. Ruang lantai 2 berukuran 18,39 m x 7,8 m dengan memiliki 14 jendela yaitu 4 jendela di sisi utara dan selatan dan 10 jendela di sisi timur dan barat. Dan terakhir ruang dapur terletak di sebelah timur bangunan berukuran 10 m x 5,5 m yang berfungsi sebagai tempat aktifitas memasak. Namun saat ini sudah tidak difungsikan sebagai dapur karena sudah rubuh.



Foto 47. Ruang dapur (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

- c) Lantai keraton hampir keseluruhannya terbuat dari kayu ulin yang dibangun berupa lantai panggung memiliki kolong dan tangga naik. Di bagian bawah lantai terdapat balok gelagar berukuran 12 cm x 12 cm.



Foto 48. Lantai keratin (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Fasilitas yang dimiliki adalah listrik, lahan parkir, kamar mandi, pagar, papan nama dan papan larangan dari Pemda. Selain itu diberikan pula fasilitas pemeliharaan dari BPCB Kalimantan Timur antara lain mesin potong rumput dan alat kebersihan (sapu taman, sapu ijuk, tempat sampah, kemoceng).



Foto 49. Papan nama, papan informasi, dan papan larangan (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

2.2.8. Makam Raja-Raja Tayan

Juru Pelihara

Jumlah : 1 orang

Nama : R. Ridwan Syah

Umur : 57 tahun



Foto 50. Makam Raja-Raja Tayan (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Deskripsi

Secara astronomis Makam Raja-Raja Tayan berada pada koordinat koordinat UTM 49 X 0401566, Y 9996180 dengan elevasi 9 m. Secara administratif terletak di Dusun Dalam Tayan, Desa Kawat, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten

Sanggau. Makam ini berada sekitar 0,5 km sebelah utara Keraton Tayan yang berada ditengah pemukiman penduduk. Untuk dapat ke lokasinya dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua langsung ke lokasi makam. Jalan menuju lokasi dapat ditempuh melalui jalan raya rute Pontianak-Sanggau yang berjarak lebih kurang 400 km.

Makam terletak di atas bukit yang berada pada pemakaman kerajaan dan tertutup bagi masyarakat umum, kecuali orang-orang yang mempunyai hubungan darah dengan keluarga Raja Tayan, atau orang-orang yang telah menjadi warga/keluarga anak cucu Raja Tayan. Komplek makam berada di atas tanah seluas 2.268 m².

Terdapat atas 4 makam raja dan diperkirakan ratusan makam kerabat raja yang sudah mulai mengalami kerusakan. Adapun nama makam raja-raja Tayan sebagai berikut:

a. Makam Ratu Syarif;

Makam bercungkup dengan atap dari seng dan berpagar kayu ulin yang sudah tampak mengalami kerusakan. Makam memiliki jirat dan nisan. Jirat makam terbuat dari kayu ulin tanpa cat berbentuk pipih. Jiratnya berundak (2 susun) yang tampak keatas semakin kecil dan diatasnya terdapat nisan terbuat dari kayu ulin berbentuk pipih. Nisan maupun jirat memiliki ragam hias floralistik. Namun pada nisan dan jirat tampak mengalami kemiringan dan berjamur, serta lapuk.

b. Makam Gusti Muhammad Ali/Panembahan Anom Paku Negara (Raja X);



Foto 51. Cungkup kompleks makam Gusti Muhammad Ali (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

a

kam Gusti Muhammad Ali diberi cungkup yang terbuat dari plat besi berbentuk limas yang dicat kuning namun sudah kusam karena debu dan kotoran lainnya. Cungkup diberi dinding

Makamnya ditempatkan dalam cungkup yang beratapkan seng yang sudah berkarat dan berlubang, berdinding beton, dan memiliki pintu kayu serta jendela kaca. Terdiri 14 makam didalamnya yang terdiri makam raja, istri, dan 12 anak) sehingga dapat dikatakan kompleks makam. Pada



Foto 52. Makam Gusti Muhammad Ali (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

kaca transparan agar tampak makam dari luar yang dipasang mengelilingi dan menutupi area makam raja. Lantai diluar jirat makam disemen. Makam memiliki jirat dan nisan. Jirat makam terbuat dari kayu ulin yang dicat putih berbentuk pipih dengan ukuran 2,4 m x 0,79 m dan tinggi 0,97 m. Jiratnya berundak (4 susun) yang tampak makin keatas semakin kecil dan diatasnya terdapat nisan terbuat dari batu marmer berwarna putih berbentuk gada. Makam ditutupi kain kelambu warna kuning dibagian atasnya. Sedangkan 12 makam lainnya memiliki juga jirat dan nisan yang terbuat dari kayu ulin yang dicat berwarna merah bata dan biru, dan ada juga yang kuning.

c. Makam Gusti Tamdjid/Panembahan Anom Paku Negara (Raja XI);

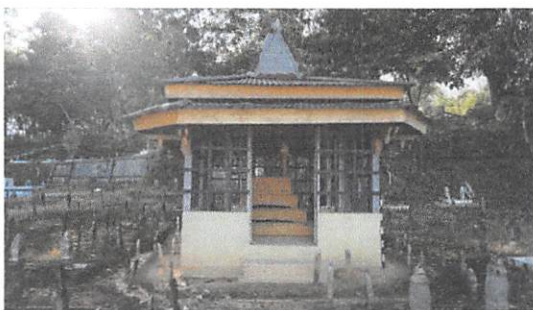


Foto 53. Makam Gusti Tamdjid (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Makam diberi cungkup dengan atap dari seng dan berpagar beton serta berdinding dari reng-reng kayu yang dicat warna biru. Makam Gusti Tamdjid/Panembahan Anom Paku Negara berdampingan dengan makam gurunya yaitu Haji Tambrin. Lantai diluar jirat makam disemen.

Makam memiliki jirat dan nisan. Jirat makam terbuat dari kayu ulin yang dicat kuning berbentuk pipih dengan ukuran 2,35 m x 0,64 m dan tinggi 1,07 m. Jiratnya berundak (4 susun) yang tampak makin keatas semakin kecil dan diatasnya terdapat nisan terbuat dari kayu ulin yang dicat berwarna kuning berbentuk gada. Nisan ditutupi kain kelambu warna kuning dibagian atasnya.



Foto 54. Nisan yang ditutupi kain kuning (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

d. Makam Gusti Ismail/Panembahan Paku Negara (Raja XIII).

Makam diberi cungkup dengan atap dari seng dan tanpa pagar dan dinding. Makam memiliki jirat dan nisan. Jirat makam terbuat dari batu pualan berwarna putih gading dengan ukuran 1,52 m x 0,54 m dan tinggi 0,56 m. Jiratnya berundak (3 susun) yang tampak makin keatas semakin kecil dan diatasnya terdapat nisan terbuat dari batu pualan berwarna putih gading berbentuk gada dengan hiasan pada ujungnya berupa ragam hias flora. Nisan ditutupi kain kelambu warna kuning dibagian atasnya.

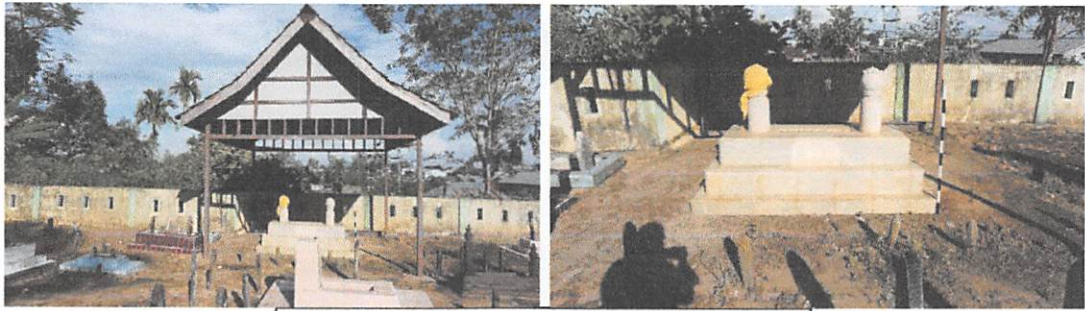


Foto 55. Makam Gusti Ismail (Dok. BPCB Kaltim, 2019)

Keseluruhan kotak jirat pada makam-makam Raja Tayan tersebut tidak diisi dengan tanah atau pasir, sehingga tampak kosong.

Adapun fasilitas yang dimiliki adalah cungkup, pagar, dan papan nama dari Pemda. Saat ini belum mendapatkan fasilitas pemeliharaan dari BPCB Kalimantan Timur.

BAB III

HASIL MONITORING

3.1. Kondisi Keterawatan Cagar Budaya, Kinerja Juru Pelihara, dan Aset BMN

No	Nama Juru Pelihara	Nama dan Lokasi Cagar Budaya	Cagar Budaya	Juru Pelihara	Evaluasi Aset
1	Sy. Yuli Alkadrie	Istana Kesultanan Pontianak, Kel. Dalam Bugis, Kec. Pontianak Timur, Kota Pontianak	- Cagar Budaya dalam kondisi terawat, namun tidak terawat pada lingkungan belakang istana, seperti adanya tumpukan sampah bungkus makanan/minuman dan rumput liar - Terdapat kerusakan pada beberapa pintu seperti pegangan dan kunci yang tidak berfungsi, patah, bahkan hilang, cat dinding di beberapa bagian mengelupas dan berjamur, pagar lapuk di beberapa bagian, dan pada bangunan dibelakang istana tampak miring dan lapuk - Gapura istana kembali dibangun ke bentuk asalnya yaitu dari bahan beton dan kayu ulin beratap sirap ulin - Halaman istana menjadi jalan yang dilalui oleh warga sekitar menuju masjid Masjid Jami' Sultan	- Bekerja dari tahun 2018 sebagai jupel - Jupel mengikuti kegiatan pembinaan teknis jupel 2018 - Memiliki SOP/acuan jupel berupa buku saku jupel dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai jupel - Mengetahui tentang sejarah maupun data CB dipeliharanya - Jupel setiap pagi dan ketika pengujung sepi membersihkan istana. Pada pukul 09.00 wib s.d. 21.00 wib menjadi <i>guide</i> bagi pengunjung yang datang ke istana - Tempat tinggal jupel dekat dengan lokasi CB - Jupel mengalami hambatan/kendala dalam mengawasi pengunjung yang datang dalam jumlah banyak - Jupel dibantu 2 jupel APBN	- Terdapat aset BMN yang dipinjamkan berupa Tangga dengan Nomor Aset 3.05.02.06.034.22 - Pemanfaatan Aset BMN digunakan untuk membersihkan bagian bangunan yang tinggi - Nama Penanggungjawab aset Sy. Agustini (diganti pada tahun 2017)

			Abdurrahman Alkadri maupun pasar tradisional - Setiap hari dikunjungi wisatawan dari dalam maupun luar negeri - Saat ini istana difungsikan sebagai tempat destinasi wisata Kalbar, tempat melaksanakan acara adat maupun pertemu, serta tempat tinggal sultan dan keluarganya - Pada bagian depan istana digunakan oleh kerabat sultan untuk menjual cinderamata khas istana - Mendapatkan peralatan pemeliharaan CB dari BPCB Kaltim tahun 2016 berupa tangga aluminium (1), sapu ijuk (1), sapu taman (1), kemonceng (1), gunting rumput (1), dan tempat sampah (2) - Memiliki peralatan pemeliharaan CB yang disediakan dari istana yaitu mesin potong rumput (1), <i>Hydrant</i> (1), tong tempat sampah (3), dan gerobak sampah (1)	dalam pemeliharaan istana - Menjadi koordinator jupel istana - Mengirimkan laporan setiap bulan yang langsung dikirim ke BPCB Kaltim - Jupel tidak memperoleh honor selain honor yang diberikan dari BPCB Kaltim	
2	Sy. Hamdan	Istana Kesultanan Pontianak, Kel. Dalam Bugis, Kec. Pontianak Timur, Kota Pontianak	- Cagar Budaya dalam kondisi terawat, namun tidak terawat pada lingkungan belakang istana, seperti adanya tumpukan sampah bungkus makanan/minuman dan rumput liar	- Bekerja dari tahun 2018 sebagai jupel - Jupel tidak mengikuti kegiatan pembinaan teknis jupel 2018 dikarenakan menjaga istana karena setiap hari datang	

			- Terdapat kerusakan pada beberapa pintu seperti pegangan dan kunci yang tidak berfungsi, patah, bahkan hilang, cat dinding di beberapa bagian mengelupas dan berjamur, pagar lapuk di beberapa bagian, dan pada bangunan dibelakang istana tampak miring dan lapuk - Gapura istana kembali dibangun ke bentuk asalnya yaitu dari bahan beton dan kayu ulin beratap sirap ulin - Halaman istana menjadi jalan yang dilalui oleh warga sekitar menuju masjid Masjid Jami' Sultan Abdurrahman Alkadri maupun pasar tradisional - Setiap hari dikunjungi wisatawan dari dalam maupun luar negeri - Saat ini istana difungsikan sebagai tempat destinasi wisata Kalbar, tempat melaksanakan acara adat maupun pertemuan, serta tempat tinggal sultan dan keluarganya - Pada bagian depan istana digunakan oleh kerabat sultan untuk menjual cinderamata khas	- pengunjung - Memiliki SOP/acuan jupel berupa buku saku jupel dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai jupel - Mengetahui tentang sejarah tetapi kurang mengetahui data CB dipeliharanya - Jupel tidak dapat baca tulis - Jupel setiap pagi dan ketika pengunjung sepi membersihkan istana. Pada pukul 09.00 wib s.d. 21.00 wib menjadi <i>guide</i> bagi pengunjung yang datang ke istana - Tempat tinggal jupel jauh dengan lokasi CB - Jupel mengalami hambatan/kendala dalam mengawasi pengunjung yang datang dalam jumlah banyak - Jupel dibantu 2 jupel APBN dalam pemeliharaan istana - Laporan setiap bulan diurus oleh koordinator jupel dan langsung dikirim ke BPCB Kaltim - Jupel tidak memperoleh honor selain honor yang diberikan dari BPCB Kaltim	
--	--	--	---	---	--

			istana - Mendapatkan peralatan pemeliharaan CB dari BPCB Kaltim tahun 2016 berupa tangga aluminium (1), sapu ijuk (1), sapu taman (1), kemonceng (1), gunting rumput (1), dan tempat sampah (2) - Memiliki peralatan pemeliharaan CB yang disediakan dari istana yaitu mesin potong rumput (1), <i>Hydrant</i> (1), tong tempat sampah (3), dan gerobak sampah (1)		
3	Sy. Ali Bin Sy. Hamid	Istana Kesultanan Pontianak, Kel. Dalam Bugis, Kec. Pontianak Timur, Kota Pontianak	- Cagar Budaya dalam kondisi terawat, namun tidak terawat pada lingkungan belakang istana, seperti adanya tumpukan sampah bungkus makanan/minuman dan rumput liar - Terdapat kerusakan pada beberapa pintu seperti pegangan dan kunci yang tidak berfungsi, patah, bahkan hilang, cat dinding di beberapa bagian mengelupas dan berjamur, pagar lapuk di beberapa bagian, dan pada bangunan dibelakang istana tampak miring dan lapuk - Gapura istana kembali dibangun ke bentuk asalnya yaitu dari	- Bekerja dari tahun 2018 sebagai jupel - Jupel tidak mengikuti kegiatan pembinaan teknis jupel 2018 dikarenakan harus menjaga dan membersihkan istana karena setiap hari datang pengunjung - Memiliki SOP/acuan jupel berupa buku saku jupel dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai jupel - Kurang mengetahui tentang sejarah maupun data CB dipeliharanya - Jupel tidak dapat baca tulis - Jupel setiap hari dari pukul 09.00 wita s.d. selesai melakukan	

			bahan beton dan kayu ulin beratapkan sirap ulin - Halaman istana menjadi jalan yang dilalui oleh warga sekitar menuju masjid Masjid Jami' Sultan Abdurrahman Alkadri maupun pasar tradisional - Setiap hari dikunjungi wisatawan dari dalam maupun luar negeri - Saat ini istana difungsikan sebagai tempat destinasi wisata Kalbar, tempat melaksanakan acara adat maupun pertemuan, serta tempat tinggal sultan dan keluarganya - Pada bagian depan istana digunakan oleh kerabat sultan untuk menjual cinderamata khas istana - Mendapatkan peralatan pemeliharaan CB dari BPCB Kaltim tahun 2016 berupa tangga aluminium (1), sapu ijuk (1), sapu taman (1), kemonceng (1), gunting rumput (1), dan tempat sampah (2) - Memiliki peralatan pemeliharaan CB yang disediakan dari istana yaitu mesin potong rumput (1), Hydrant (1), tong tempat sampah (3), dan gerobak sampah (1)	pembersihan istana - Tempat tinggal jupel dekat dengan lokasi CB - Jupel mengalami hambatan/kendala dalam mengawasi pengunjung yang datang dalam jumlah banyak dan mengangkat sampah dengan gerobak yang cukup besar - Jupel dibantu 2 jupel APBN dalam pemeliharaan istana - Laporan setiap bulan diurus oleh koordinator jupel dan langsung dikirim ke BPCB Kaltim - Jupel tidak memperoleh honor selain honor yang diberikan dari BPCB Kaltim	
4	Sy. Usman	Masjid Jami' Sultan	- Cagar Budaya dalam kondisi terawat, namun lingkungannya	- Bekerja dari tahun 2008 sebagai jupel	- Terdapat aset BMN yang dipinjamkan berupa mesin

		Abdurrahman Alkadri, Kel. Dalam Bugis, Kec.Pontianak Timur, Kota Pontianak	tidak terawat. Bagian lingkungan ditumbuhi rumput liar dan sisa-sisa bahan pekerjaan restorasi serta terdapat sampah plastik bekas makanan/minuman karena wilayahnya berdampingan dengan area pasar - Terdapat kerusakan pada bagian atap (sirap ulin pecah mengakibatkan kebocoran) dan lantai mengalami pelapukan pada bagian pasak sehingga dilakukan perkuatan dengan cor beton dan per 1 Februari 2019 dilakukan restorasi dari anggaran APBN (PU) dibagian atap, cat dinding, pagar, dan lantai - Adanya kegiatan restorasi maka kegiatan peribadahan dipindah ke bedeng sementara, masjid tidak dipakai ibadah hingga restorasi selesai - Mendapatkan peralatan pemeliharaan CB dari BPCB Kaltim tahun 2016 berupa mesin potong rumput (1), sepatu boot (1), sapu ijuk (2), sapu taman (1), kemonceng (1), dan tempat sampah (3) - Mendapatkan peralatan pemeliharaan CB dari BPCB Kaltim tahun 2017 berupa tangga	- Jupel hadir dalam mengikuti kegiatan pembinaan teknis jupel 2018 - Memiliki SOP/acuan jupel berupa buku saku jupel dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai jupel - Mengetahui tentang sejarah tetapi kurang mengetahui data CB dipeliharanya - Jupel menjadi imam masjid, sedangkan pemeliharaan masjid dilaksanakan oleh marbot masjid - Tempat tinggal jupel dekat dengan lokasi masjid - Jupel mengalami hambatan/kendala dalam bekerja karena sering menjadi imam dalam beberapa kegiatan keagamaan di berbagai tempat, dan belum ada satpam yang dapat mengamankan masjid - Jupel menjadi imam masjid, sedangkan pemeliharaan masjid dilaksanakan oleh marbot masjid dan masyarakat sekitar - Mengirimkan laporan setiap 3 bulan sekali, yang langsung dikirim ke BPCB Kaltim - Jupel selain menjadi imam, beliau menjabat sebagai pengurus masjid	pemotong rumput dengan Nomor Aset 3.05.02.03.003.13 - Pemanfaatan Aset BMN digunakan untuk membersihkan halaman - Nama Penanggungjawab aset Sy. Usman.
--	--	---	---	--	--

			aluminium (1), sapu ijuk (5), sapu taman (5), sikat plastik (2), gunting rumput (1), kuas (2) dan tempat sampah (5)	- Jupel memperoleh honor lain dari masjid	
5	Sy. Gunawan	Komplek Makam Kesultanan Pontianak Kel. Batulayang, Kec. Pontianak Utara, Kota Pontianak	- Cagar Budaya dalam kondisi terawat, namun lingkungannya tidak terawat Bagian lingkungan yang merupakan pemakaman umum ditumbuhi rumput liar dan terdapat sampah plastik bekas makanan/minuman - Tidak terdapat kerusakan pada makam maupun bangunan yang melindungi makam, tetapi ada makam yang menjadi sarang laba-laba - Tokoh yang dimakamkan telah berusia puluhan tahun, tetapi tampak untuk bahan makamnya termasuk bahan baru diganti yakni pada jirat dan nisan dari kayu ulin baru - Pada tahun 2017 dilakukan rehabilitasi cungkup dan lantai menggunakan anggaran APBD oleh PU - Komplek makam menjadi tempat jiarah - Belum mendapatkan peralatan pemeliharaan CB dari BPCB Kaltim	- Bekerja dari tahun 2014 sebagai jupel - Jupel hadir mengikuti kegiatan pembinaan teknis jupel 2018 - Memiliki SOP/acuan jupel berupa buku saku jupel dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai jupel - Mengetahui tentang sejarah maupun data CB dipeliharanya - Jupel setiap hari dari datang ke makam untuk membersihkan makam - Tempat tinggal jupel dekat dengan lokasi CB - Jupel mengalami hambatan/kendala dalam bekerja karena pengunjung yang datang berjiaarah setiap saat, bahkan sampai subuh - Jupel dibantu juru kunci makam dalam pemeliharaan makam - Mengirimkan laporan setiap 1 bulan sekali, yang langsung dikirim ke BPCB Kaltim - Jupel merupakan anak dari juru kunci makam - Jupel merupakan salah satu	- Tidak terdapat aset BMN

				pengurus pemuda peduli Cagar Budaya - Jupel memperoleh honor lain dari masjid	
6	Hamdi	Tugu Khatulistiwa, Kel. Batulayang, Kec. Pontianak Utara, Kota Pontianak	- Cagar Budaya dan lingkungan di sekitarnya dalam kondisi terawat dan bersih - Terdapat kerusakan yakni pada tiang kayu tugu mulai pecah, atap yang terbuat dari kaca mengalami kebocoran sehingga air yang menetes ke plafond membuat berjamur, lapuk bahkan lepas dan hilang - Beberapa AC ada yang sudah tidak berfungsi - Saat ini tugu menjadi destinasi wisata di Kalbar - Belum mendapatkan peralatan pemeliharaan CB dari BPCB Kaltim	- Bekerja dari tahun 2008 sebagai jupel - Jupel hadir mengikuti kegiatan pembinaan teknis jupel 2018 - Memiliki SOP/acuan jupel berupa buku saku jupel dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai jupel - Mengetahui tentang sejarah maupun data CB dipeliharanya - Jupel setiap hari melakukan pembersihan sebelum dibuka waktu berkunjungnya dan setelah selesai waktu berkunjung di tugu dan menjadi <i>guide</i> bagi pengunjung yang datang dari pukul 07.30 wib s.d. 16.30 wib - Tempat tinggal jupel dekat dengan lokasi CB - Jupel mengalami hambatan/kendala dalam bekerja karena kurangnya peralatan kebersihan - Jupel dibantu 1 jupel Pemda dalam melaksanakan pekerjaannya - Mengirimkan laporan setiap 1 bulan sekali, yang langsung	- Tidak terdapat aset BMN

				dikirim ke BPCB Kaltim - Jupel memperoleh honor lain dari Pemda sebagai <i>guide</i>	
7	Sy. Firmansyah	Komplek Makam Raja - Raja Kubu, Desa Kubu, Kec. Kubu, Kab. Kubu Raya	- Cagar Budaya dalam kondisi terawat, tetapi lingkungannya yang merupakan pemakaman umum terdapat sisa rumput liar yang telah disemprot dengan anti gulma - Bahan makamnya sendiri termasuk bahan baru yakni jirad terbuat dari keramik, kayu, dan beton, dan nisan dari kayu ulin - Komplek makam digunakan sebagai tempat jiarah, baik dari daerah sekitar maupun luar daerah - Pada tahun 2016 dibuatkan cungkup/rumah makam oleh salah seorang pejiarah yang bernazar - Awal tahun 2019 pagar kayu rumah makam yang sudah lapuk diganti dengan pagar besi - Belum mendapatkan peralatan pemeliharaan CB dari BPCB Kaltim	- Bekerja dari tahun 2014 sebagai jupel - Jupel hadir mengikuti kegiatan pembinaan teknis jupel 2018 - Memiliki SOP/acuan jupel berupa buku saku jupel dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai jupel - Mengetahui tentang sejarah maupun data CB dipeliharanya - Jupel melakukan pemeliharaan makam setiap bulan atau saat ada kunjungan pejiarah yang dalam sehari sampai 6 kali kunjungan, dari pagi s.d. malam - Tempat tinggal jupel dekat dengan lokasi makam - Jupel mengalami hambatan/kendala dalam bekerja karena kunci makam tidak diberikan, hanya ada pada juru kunci makam dan jupel Pemda dan jupel memiliki konflik dengan pengurus makam - Jupel dibantu 1 orang juru kunci dan 2 jupel Pemda dalam pemeliharaan makam - Mengirimkan laporan setiap 1 bulan sekali, yang langsung	- Tidak terdapat aset BMN

				dikirim ke BPCB Kaltim - Jupel tidak memperoleh honor lain	
8	Leonardo Setiawan	Rumah Betang, Desa Lingga Kec.Sungai Ambawang, Kab. Kubu Raya	- Cagar Budaya dan lingkungan di sekitarnya dalam kondisi terawat dan bersih - Terdapat kerusakan yaitu terjadi adanya pelapukan pada gelagar lantai teras sebelah utara dan adanya pertumbuhan lumut dan lichen - Rumah betang tidak ditinggali, hanya dijadikan tempat melaksanakan ritual adat dan kesekertarian seni budaya - Mendapatkan peralatan pemeliharaan CB dari BPCB Kaltim tahun 2016 berupa mesin potong rumput (1), sapu ijuk (2), sapu taman (2), kemonceng (1), gunting rumput (1), dan tempat sampah (2)	- Bekerja dari tahun 2004 sebagai jupel - Jupel hadir dalam mengikuti kegiatan pembinaan teknis jupel 2018 - Memiliki SOP/acuan jupel berupa buku saku jupel dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai jupel - Mengetahui tentang sejarah maupun data CB dipeliharanya - Jupel setiap hari melakukan pemeliharaan rumah betang - Tempat tinggal jupel dekat dengan lokasi masjid - Jupel mengalami hambatan/kendala dalam bekerja karena kurangnya peralatan kebersihan, kesadaran pengunjung yang sering membuang sampah sembarangan. Sebelumnya jupel sudah menyediakan tempat sampah dan sudah dibuatkan himbauan menjaga kebersihan. Dan kendala lainnya yakni kurangnya kerjasama diantara jupel (jupel Pemda) - Jupel dibantu 1 jupel Pemda	- Terdapat aset BMN yang dipinjamkan berupa Tangga dengan Nomor Aset 3.05.02.03.003.17 - Pemanfaatan Aset BMN digunakan untuk membersihkan halaman rumah Betang - Nama Penanggungjawab aset Leonardo Setiawan

				dalam melaksanakan pekerjaannya - Mengirimkan laporan setiap 1 bulan sekali, yang langsung dikirim ke BPCB Kaltim - Jupel juga menjabat sebagai salah satu pengurus rumah betang - Jupel tidak memperoleh honor lain	
9	Gusti Jainudin	Keraton Panembahan Tayan, Kampung Dalam, Kec. Tayan Hilir, Kab. Kubu Raya	- Cagar Budaya dalam kondisi terawat, tetapi lingkungan di samping dan belakangnya terdapat rumput liar - Terdapat kerusakan antara lain : a) Cat dinding di ruang balairung mengelupas dan berjamur, dindingnya ada yang mulai lapuk, kaca jendela pecah, serta tiang kolom mengalami kemiringan kearah barat, b) Atap bangunan keraton mengalami kebocoran karena sirap ulin pecah maupun menyusut, c) Lantai berlumut dan pecah pada ruang perantara, d) Jendela, lantai, dan dinding ruangan di lantai 2 renggang karena kayunya menyusut, dan terdapat sarang kelelawar dan burung beserta kotorannya - Keraton tidak ditempati oleh	- Bekerja dari tahun 2016 sebagai jupel - Jupel tidak mengikuti kegiatan pembinaan teknis jupel 2018 - Memiliki SOP/acuan jupel berupa buku saku jupel dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai jupel - Mengetahui tentang sejarah maupun data CB dipeliharanya - Jupel tidak setiap hari melakukan pembersihan - Tempat tinggal jupel dekat dengan lokasi masjid - Jupel tidak mengalami hambatan/kendala dalam bekerja - Jupel dibantu 2 jupel BPCB Kaltim dalam melaksanakan pekerjaannya - Mengirimkan laporan setiap 2 bulan sekali, yang langsung dikirim ke BPCB Kaltim - Jupel tidak memperoleh honor	- Terdapat aset BMN yang dipinjamkan berupa Tangga dengan Nomor Aset 3.05.02.03.003.19 - Pemanfaatan Aset BMN digunakan untuk membersihkan halaman Keraton Penembahan Tayan. - Nama Penanggungjawab aset Gusti Jainudin

			sultan, tetapi digunakan untuk acara kebudayaan dan tempat menyimpan barang/benda peninggalan keraton - Mendapatkan peralatan pemeliharaan CB dari BPCB Kaltim tahun 2016 berupa mesin potong rumput (1), sapu ijuk (2), sapu taman (1), kemonceng (1), dan tempat sampah (2)	lain	
10	Gusti Nendar Hairullah	Keraton Panembahan Tayan, Kampung Dalam, Kec. Tayan Hilir, Kab. Kubu Raya	- Cagar Budaya dalam kondisi terawat, tetapi lingkungan di samping dan belakangnya terdapat rumput liar - Terdapat kerusakan antara lain : a) Cat dinding di ruang balairung mengelupas dan berjamur, dindingnya ada yang mulai lapuk, kaca jendela pecah, serta tiang kolom mengalami kemiringan kearah barat, b) Atap bangunan keraton mengalami kebocoran karena sirap ulin pecah maupun menyusut, c) Lantai berlumut dan pecah pada ruang perantara, d) Jendela, lantai, dan dinding ruangan di lantai 2 renggang karena kayunya menyusut, dan terdapat sarang kelelawar dan burung beserta kotorannya	- Bekerja dari tahun 2015 sebagai jupel - Jupel tidak mengikuti kegiatan pembinaan teknis jupel 2018 - Memiliki SOP/acuan jupel berupa buku saku jupel dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai jupel - Kurang mengetahui tentang sejarah maupun data CB dipeliharanya - Jupel tidak setiap hari melakukan pembersihan - Tempat tinggal jupel dekat dengan lokasi masjid - Jupel mengalami hambatan/kendala dalam bekerja karena peralatan kebersihan kurang lengkap - Jupel dibantu 2 jupel BPCB Kaltim dalam melaksanakan pekerjaannya	

			- Keraton tidak ditempati oleh sultan, tetapi digunakan untuk acara kebudayaan dan tempat menyimpan barang/benda peninggalan keraton - Mendapatkan peralatan pemeliharaan CB dari BPCB Kaltim tahun 2016 berupa mesin potong rumput (1), sapu ijuk (2), sapu taman (1), kemonceng (1), dan tempat sampah (2)	- Mengirimkan laporan setiap 2 bulan sekali, yang langsung dikirim ke BPCB Kaltim - Jupel tidak memperoleh honor lain	
11	R. Ridwan Syah	Makam Raja-Raja Tayan, Bukit Mungguk, Desa Pedalaman, Kec. Tayan Hilir, Kab. Sanggau	- Cagar Budaya dan lingkungan di sekitarnya dalam kondisi terawat dan bersih, namun ada kerusakan - Terdapat kerusakan pada cungkup makam seperti pada atap yang terbuat plat besi mengalami korosi dan berdebu, serta les plang atap dari bahan kayu hilang dan terlepas - Belum mendapatkan peralatan pemeliharaan CB dari BPCB Kaltim	- Bekerja dari tahun 2014 sebagai jupel - Jupel tidak mengikuti kegiatan pembinaan teknis jupel 2018 - Memiliki SOP/acuan jupel berupa buku saku jupel dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai jupel - Mengetahui tentang sejarah maupun data CB dipeliharanya - Jupel setiap hari melakukan pembersihan - Tempat tinggal jupel dekat dengan lokasi masjid - Jupel tidak mengalami hambatan/kendala dalam bekerja - Mengirimkan laporan setiap 1 bulan sekali, yang langsung dikirim ke BPCB Kaltim - Jupel tidak memperoleh honor lain	-

3.2. Permasalahan

Monitoring (pemantauan) dilakukan pada 8 Cagar Budaya yang dipelihara oleh BPCB Kalimantan Timur dengan jumlah keseluruhan juru pelihara (jupel) sebanyak 11 orang. Monitoring keterawatan Cagar Budaya terdiri dari kategori istana/keraton, masjid, makam, dan monumen berupa tugu. Berdasarkan hasil pemantauan telah dilakukan terdapat beberapa permasalahan di lapangan antara lain:

1. Cagar Budaya yang dipelihara belum semua yang mempunyai ketetapan hukum atau belum ditetapkan sebagai Cagar Budaya yang dilindungi baik dari tingkat daerah maupun nasional. Berikut uraian Cagar Budaya yang telah ditetapkan:

No.	Nama Cagar Budaya	SK Penetapan
1	Istana Kesultanan Pontianak	SK Menteri PM.26/PW.007/MKP/2008 Tanggal 23 Mei 2008
2	Masjid Jami' Sultan Abdurrahman Alkadri	SK Menteri PM.26/PW.007/MKP/2008 Tanggal 23 Mei 2008
3	Komplek Makam Kesultanan Pontianak	Belum ada penetapan
4	Tugu Khatulistiwa	Belum ada penetapan
5	Komplek Makam Raja-Raja Kubu	Belum ada penetapan
6	Rumah Betang	Belum ada penetapan
7	Keraton Panembahan Tayan	SK Menteri KM.10/PW.007/MKP/03 Tanggal 4 Maret 2003
8	Makam Raja-Raja Tayan	Belum ada penetapan

2. Nama Cagar Budaya yang ada diplang memiliki perbedaan dengan yang tercantum dalam SK Juru Pelihara, yaitu sebagai berikut:

No.	Nama Cagar Budaya di SK Juru Pelihara	Nama di Papan Nama
1	Istana Kesultanan Pontianak	Istana Kadriah
2	Masjid Jami' Sultan Abdurrahman Alkadri	Masjid Sultan Syarif Abdurrahman Alkadrie
3	Komplek Makam Kesultanan Pontianak	Makam Kesultanan Pontianak
4	Tugu Khatulistiwa	Tugu Khatulistiwa
5	Komplek Makam Raja-Raja Kubu	Belum memiliki papan nama
6	Rumah Betang	Belum memiliki papan nama
7	Keraton Panembahan Tayan	Keraton Tayan
8	Makam Raja-Raja Tayan	Makam Raja-Raja Keraton Tayan

3. Kerusakan pada Cagar Budaya tidak dapat diatasi oleh jupel, seperti adanya kebocoran atap dan pelapukan bahan bangunannya;
4. Lingkungan Cagar Budaya yang berada dengan fasilitas publik yaitu pasar membuat lingkungannya kurang terawat. Hal terjadi di Masjid Jami' Sultan Abdurrahman Alkadri, Kel. Dalam Bugis, Kec. Pontianak Timur, Kota Pontianak;
5. Beberapa objek ada yang mengalami perubahan tanpa adanya pemberian informasi dari jupel ke BPCB Kaltim, baik sebelum maupun setelah mengalami perubahan. Hal ini terjadi pada:
 - Istana Kesultanan Pontianak yang bagian gapura dilakukan restorasi;
 - Masjid Jami' Sultan Abdurrahman Alkadri, Kel. Dalam Bugis, Kec. Pontianak Timur dilakukan restorasi dan perkuatan tiang penyokong lantai;
6. Konflik antara jupel dengan jupel kabupaten dan pengurus makam yaitu di Komplek Makam Raja-Raja Kubu, Desa Kubu, Kec. Kubu, Kab. Kubu Raya. Sehingga jupel mengalami kendala dalam menjalankan tugasnya;
7. Kurangnya kesadaran dari pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan saat datang ke Cagar Budaya;
8. Juru pelihara menjadi pendamping bagi pengunjung yang datang. Tetapi saat jumlah pengunjung banyak maka juru pelihara tidak dapat melaksanakan tugas-tugas membersihkan objek;
9. Buku Jupel yang didalamnya berisi SOP tugas dan fungsi jupel tidak banyak dimengerti oleh jupel bahkan tidak pernah dibaca;
10. Jupel yang belum sepenuhnya melaksanakan kewajiban untuk melaksanakan kebersihan, pemeliharaan, dan perawatan sehari-hari secara rutin (setiap hari) dikarenakan berbagai alasan. Hal ini terlihat dari kondisi keterawatan Cagar Budaya dan lingkungannya;
11. Terdapat jupel yang tidak dapat membaca dan menulis sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi terhadap Cagar Budaya yang dipeliharannya.

3.3. Kondisi Yang Diharapkan

Dengan adanya kegiatan monitoring keterawatan Cagar Budaya dipelihara, BPCB Kaltim dapat mengevaluasi kinerja jupel secara langsung sesuai dengan saran dari Direktur Jenderal Kebudayaan pada tahun 2017. Keberadaan jupel sangat penting untuk menjaga dan melestarikan Cagar Budaya agar terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam maupun perbuatan manusia. Sebagai jupel berkewajiban untuk tetap menjaga keaslian bahan,

bentuk, tata letaknya, warna, dan teknik pengerjaannya yang menjadi modal bahwa objek tersebut memiliki nilai penting yang merupakan tinggalan dan warisan nenek moyang.

Monitoring yang telah dilakukan pada beberapa Cagar Budaya Prov. Kalimantan Barat diharapkan jupel dapat sepenuhnya melaksanakan kewajiban untuk melaksanakan kebersihan, pemeliharaan, dan perawatan sehari-hari secara rutin (setiap hari) terhadap keterawatan Cagar Budaya dan lingkungannya. Jupel juga memahami riwayat sejarah dan data terkait objek dipeliharanya sehingga jika ada pertanyaan dari pengunjung mereka dapat memberikan penjelasan terkait Cagar Budayanya. Serta jupel dapat berperan aktif memberikan informasi ke BPCB Kaltim terhadap objek yang akan mengalami perubahan, baik sebelum maupun setelah mengalami perubahan.

Selain kinerja juru pelihara, monitoring juga dilakukan kepada Cagar Budaya yang mereka pelihara. Adapun hasilnya yakni sebagai berikut:

1. Masih ada di beberapa lokasi situs ditemukan sampah yang tidak dibuang ditempatnya dan yang belum dibersihkan, seperti di Istana Kesultanan Pontianak, Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman, Komplek Makam Raja-Raja Kubu, Rumah Betang dan Keraton Panembahan Tayan. Sehingga diharapkan adanya pembuatan papan himbauan/larangan tentang menjaga kebersihan situs;
2. Cagar Budaya berupa makam hampir sebagian besar belum termasuk dari kriteria Cagar Budaya itu sendiri karena bahan yang digunakan sebagai makam hampir keseluruhan menggunakan bahan baru seperti keramik, batu pualan dan campuran semen/beton. Hal ini menyebabkan perlu adanya kajian ulang terhadap nilai penting makam-makam tersebut;
3. Masjid Jami' Sultan Abdurrahman Alkadri, Kel. Dalam Bugis, Kec. Pontianak Timur yang dilakukan restorasi dan perkuatan tiang penyokong lantai, perlu dilakukan pengawasan/pemantauan lebih lanjut selama kegiatan berlangsung dan setelahnya;
4. Istana Kesultanan Pontianak, Kel. Dalam Bugis, Kec. Pontianak Timur yang dilakukan restorasi pada bagian gapura perlu dilakukan pengawasan/pemantauan lebih lanjut selama kegiatan berlangsung dan setelahnya;
5. Komplek Makam Raja - Raja Kubu terdapat 1 orang juru pelihara dari BPCB Kaltim dan 3 orang juru pelihara dari Kabupaten Kubu Raya, namun kunci pintu dipegang oleh juru pelihara Kabupaten, sehingga pada saat juru pelihara BPCB Kaltim hendak membersihkan harus menunggu juru pelihara dari Kabupaten Kubu Raya. Perbedaan honor yang diterima juru pelihara Kabupaten Kubu Raya lebih rendah dari honor juru pelihara BPCB Kaltim, sehingga menimbulkan kecemburuan sosial;

6. Rumah Betang, Desa Lingga, Kec. Sungai Ambawang, Kab. Kubu Raya merupakan bangunan baru yang usianya belum masuk kriteria Cagar Budaya sehingga perlu dilakukan kajian terkait nilai penting dari bangunan tersebut;
7. Keraton Panembahan Tayan, Kampung Dalam, Kec. Tayan Hilir, Kab. Sanggau pernah dilakukan kegiatan pemugaran dengan mengganti beberapa bagian pada dinding saat ini kayu pengganti telah menyusut sehingga kayu tersebut tidak menopang pada bagian pengunci dindingnya, selain itu diantara ruang balairung dengan ruang pertemuan terdapat talang air yang kondisinya rusak. Sehingga perlu dilakukan kajian terkait kerusakan tersebut;
8. Makam Raja-Raja Tayan, Desa Pedalaman, Kec. Tayan Hilir, Kab. Sanggau. Perlu dilakukan kajian terkait arti penting makam tersebut;
9. Adanya penyesuaian nama antara di SK Juru Pelihara dengan di Papan Nama Cagar Budaya;
10. Beberapa Cagar Budaya diharapkan memiliki papan nama, papan informasi dan papan himbauan/larangan agar pengunjung dapat mengetahui jelas tentang Cagar Budaya yang dikunjunginya dan dapat ikut menjaga kelestariannya;
11. Terdapat Cagar Budaya yang kurang jelas sejarah dan tahun pembuatannya sehingga perlu adanya kajian lebih lanjut sebagai bahan data tambahan.

Dengan adanya hasil monitoring yang diperoleh selama kegiatan diharapkan juga selanjutnya BPCB Kaltim dapat melaksanakan kajian ulang terhadap beberapa Cagar Budaya yang masih kurang data sejarah serta data pendukung lainnya yang menyebabkan keraguan terhadap Cagar Budaya itu sendiri. Selain itu melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah baik pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota terhadap setiap Cagar Budaya yang ada di daerah mereka masing-masing. Hal ini bertujuan agar pemerintah daerah mengetahui tugas dan fungsinya di dalam menjaga keberlangsungan Cagar Budaya di daerah serta setiap permasalahan yang muncul kedepannya dapat diselesaikan dengan baik. Serta adanya penanganan terhadap kerusakan Cagar Budaya secepatnya agar tidak sampai kerusakannya bertambah parah.

Terkait juru pelihara, dilakukan pembinaan teknis yang di dalam kegiatannya menjelaskan SOP/acuan jupel agar pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai jupel dapat lebih baik dan dipahami oleh jupel. Hal ini karena sebagian besar jupel sudah memiliki SOP tetapi masih kurang atau tidak mengerti akan pemahamannya. Serta dapat dilakukan praktek dilapangan mengenai teknis pemeliharaan yang terdiri dari menjaga agar Cagar Budaya tidak

semakin rusak, menjaga kebersihan Cagar Budaya dan lingkungannya, menjaga keamanan, dan memberikan informasi kepada pengunjung. Dengan demikian kualitas jupel ke depannya semakin meningkat, sehingga Cagar Budaya dipelihara pun menjadi bersih, terawat, dan tidak ada perubahan dari bentuk aslinya.

BAB IV PENUTUP

4.1. Simpulan

Kegiatan Monitoring Keterawatan Cagar Budaya dilakukan pada 3 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat yakni Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, dan Kabupaten Sanggau. Monitoring dilakukan pada Cagar Budaya beserta juru peliharanya. Adapun hasilnya yakni sebagai berikut:

1. Cagar Budaya di Kalimantan Barat masih kekurangan data baik itu data sejarah, tahun pembuatan, perbaikan yang dilakukan, maupun data lainnya yang terkait dengan penegasan sebagai Cagar Budaya;
2. Cagar Budaya seperti makam dikembalikan perawatan dan pemeliharannya ke pemerintah daerah dalam hal ini yang menangani di bidang Kebudayaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar makam sudah diganti dengan bahan baru;
3. Adapun kondisi Cagar Budaya yang dimonitoring sebagai berikut:

No.	Nama dan Lokasi Cagar Budaya	Kondisi
1	Istana Kesultanan Pontianak, Kel. Dalam Bugis, Kec. Pontianak Timur, Kota Pontianak	Terawat, namun lingkungan belakang istana tidak terawat dan ada kerusakan
2	Masjid Jami' Sultan Abdurrahman Alkadri, Kel. Dalam Bugis, Kec. Pontianak Timur, Kota Pontianak	Terawat, namun lingkungannya tidak terawat dan ada kerusakan
3	Komplek Makam Kesultanan Pontianak, Kel. Batu Layang, Kec. Pontianak Utara, Kota Pontianak	Terawat, namun lingkungannya tidak terawat
4	Tugu Khatulistiwa, Kel. Batu Layang, Kec. Pontianak Utara, Kota Pontianak	Terawat, namun ada kerusakan
5	Komplek Makam Raja-Raja Kubu, Desa Kubu, Kec. Kubu, Kab. Kubu Raya	Terawat, namun lingkungannya tidak terawat
6	Rumah Betang, Desa Lingga, Kec. Sungai Ambawang, Kab. Kubu Raya	Terawat, namun ada kerusakan
7	Keraton Panembahan Tayan, Kampung Dalam, Kec. Tayan Hilir, Kab. Sanggau	Terawat, namun lingkungannya tidak terawat dan ada kerusakan
8	Makam Raja-Raja Tayan, Desa Pedalaman, Kec. Tayan Hilir, Kab. Sanggau	Terawat, namun ada kerusakan

4. Terkait kurangnya pemahaman juru pelihara terhadap Cagar Budaya yang mereka pelihara maka perlu dilakukan pembinaan teknis berupa tata cara pembersihan secara

tradisional terhadap bahan kayu, pemberian informasi terkait pentingnya keberadaan Cagar Budaya serta mereka sebagai juru pelihara;

4.2. Saran

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kajian lebih lanjut terhadap Cagar Budaya makam terkait keaslian bahannya pada nisan dan jiratnya;
2. Melakukan kajian ulang terhadap seluruh Cagar Budaya yang latar sejarahnya tidak jelas, tahun pendiriannya, serta data-data lainnya yang terkait;
3. Melakukan monitoring/pemantauan berkelanjutan secara langsung;
4. Adanya pemberian papan nama, papan informasi, dan papan larangan sehingga dapat menerangkan sebagai peninggalan masa lalu yang perlu dilindungi;
5. Melakukan kajian terhadap Cagar Budaya yang mengalami kerusakan.

Demikian laporan kegiatan Monitoring Keterawatan Cagar Budaya Provinsi Kalimantan Barat, semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pelestarian selanjutnya.

Samarinda, Agustus 2019

Menyetujui,
Kasi PPP



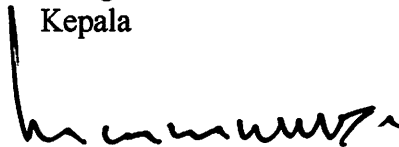
Budi Istiawan
NIP 196609211993031001

Ketua Tim



Ign. Eka Hadiyanta
NIP 196408011990031003

Mengetahui
Kepala



Muslimin A.R. Effendy
NIP 196708171992031001

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim a. 2019. *Artikel Daftar Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-daftar-kabupaten-dan-kota-di-provinsi-kalimantan-barat/>.
- _____ b. 2019. *Kalimantan Barat*. https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Barat.
- _____ c. 2019. *Profil Geografi*. <https://www.mempawahkab.go.id/page/profil-geografi>.
- _____ d. 2019. *Istana Kadriah*. https://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Kadariah
- _____ e. 2019. *Masjid Jami' Sultan Abdurrahman Alkadri* <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/masjid-sultan-syarif-abdurrahman-masjid-tertua-di-kota-pontianak>
- _____ f. 2019. *Masjid Jami' Sultan Abdurrahman Alkadri* https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Jami_Pontianak
- Gunawan, Edy. 2016. *Istana Qadriyah atau Istana Kesultanan Pontianak* <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbkaltim/istana-qadriyah-atau-istana-kesultanan-pontianak/>. Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur, Direktorat Jenderal Kebudayaan Republik Indonesia: Samarinda
- Jumasani, Destriadi Yunas. 2017. *Foto-foto Tugu Khatulistiwa Pontianak Tampak dari udara*. <http://pontianak.tribunnews.com/2017/09/11/foto-foto-tugu-khatulistiwa-pontianak-tampak-dari-udara>. Tribun Pontianak : Pontianak

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA KALIMANTAN TIMUR

Jalan H.A.M Rifaddin 69 Samarinda Kalimantan Timur 75131

Telepon: (0541) 4104522; Faksimile: (0541) 4104523

Pos-el: bpcbkalim@kemdikbud.go.id

Nomor : 0514 /E24/KB/2019

28 Februari 2019

Perihal : Pemberitahuan Kegiatan Monitoring Keterawatan Cagar Budaya

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya

Di Sungai Raya

Dengan hormat, disampaikan bahwa dalam rangka pelestarian Cagar Budaya di wilayah kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Kalimantan Timur, kami akan melaksanakan kegiatan Monitoring Keterawatan Cagar Budaya di Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini merupakan tindaklanjut berdasarkan hasil laporan bulanan juru pelihara yang dikirim setiap bulan sebagai bentuk pertanggungjawaban tugasnya.

Dari beberapa laporan yang masuk, terdapat situs yang mengalami kerusakan dan/atau tidak terawat, sehingga perlu dilakukan monitoring keterawatan Cagar Budaya.

Kegiatan monitoring akan dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari, mulai dari tanggal 10 s.d. 16 Maret 2019, dengan pelaksana kegiatan terdiri atas 3 orang staf BPCB Kalimantan Timur. Adapun Cagar Budaya yang akan dimonitoring sebagai berikut:

No	Nama Cagar Budaya	Nama Juru Pelihara	Lokasi Cagar Budaya
1	Komplek Makam Raja - Raja Kubu	Sy. Firmansyah	Desa Kubu, Kec. Kubu, Kab. Kubu Raya, Prov. Kalimantan Barat
2	Rumah Betang	Leonardus Setiawan, S.H	Desa Lingga, Kec. Sungai Ambawang, Kab. Kubu Raya, Prov. Kalimantan Barat

Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Kepala,


Drs. Budhy Sancoyo, M. A.
NIP 196103021985031001

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Kebudayaan di Jakarta;
2. Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman di Jakarta;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat di Pontianak.



SANGKULIRANG NATURAL & CULTURAL HERITAGE
First step to the world heritage





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA KALIMANTAN TIMUR

Jalan H.A.M Rifaddin 69 Samarinda Kalimantan Timur 75131

Telepon: (0541) 4104522; Faksimile: (0541) 4104523

Pos-el: bpcbkalim@kemdikbud.go.id

Nomor : 0515 /E24/KB/2019

28 Februari 2019

Perihal : Pemberitahuan Kegiatan Monitoring Keterawatan Cagar Budaya

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau

Di Sanggau

Dengan hormat, disampaikan bahwa dalam rangka pelestarian Cagar Budaya di wilayah kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Kalimantan Timur, kami akan melaksanakan kegiatan Monitoring Keterawatan Cagar Budaya di Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut berdasarkan hasil laporan bulanan juru pelihara yang dikirim setiap bulan sebagai bentuk pertanggungjawaban tugasnya.

Dari beberapa laporan yang masuk, terdapat situs yang mengalami kerusakan dan/atau tidak terawat, sehingga perlu dilakukan monitoring keterawatan Cagar Budaya.

Kegiatan monitoring akan dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari, mulai dari tanggal 10 s.d. 16 Maret 2019, dengan pelaksana kegiatan terdiri atas 3 orang staf BPCB Kalimantan Timur. Adapun Cagar Budaya yang akan dimonitoring sebagai berikut:

No	Nama Cagar Budaya	Nama Juru Pelihara	Lokasi Cagar Budaya
1	Keraton Panembahan Tayan	- Gusti Jainudin - Gusti Nendar Hairullah	Kampung Dalam, Kec. Tayan Hilir, Kab. Sanggau, Prov. Kalimantan Barat
2	Makam Raja-Raja Tayan	R. Ridwan Syah	Desa Pedalaman, Kec. Tayan Hilir, Kab. Sanggau, Prov. Kalimantan Barat

Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Kepala,
Drs. Budhy Sancoyo, M. A.
NIP 196103021985031001

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Kebudayaan di Jakarta;
2. Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman di Jakarta;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat di Pontianak.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA KALIMANTAN TIMUR

Jalan H.A.M Rifaddin 69 Samarinda Kalimantan Timur 75131

Telepon: (0541) 4104522; Faksimile: (0541) 4104523

Pos-el: bpcbkalim@kemdikbud.go.id

Nomor : 0516 /E24/KB/2019

28 Februari 2019

Perihal : Pemberitahuan Kegiatan Monitoring Keterawatan Cagar Budaya

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak

Di Pontianak

Dengan hormat, disampaikan bahwa dalam rangka pelestarian Cagar Budaya di wilayah kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Kalimantan Timur, kami akan melaksanakan kegiatan Monitoring Keterawatan Cagar Budaya di Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini merupakan tindaklanjut berdasarkan hasil laporan bulanan juru pelihara yang dikirim setiap bulan sebagai bentuk pertanggungjawaban tugasnya.

Dari beberapa laporan yang masuk, terdapat situs yang mengalami kerusakan dan/atau tidak terawat, sehingga perlu dilakukan monitoring keterawatan Cagar Budaya.

Kegiatan monitoring akan dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari, mulai dari tanggal 10 s.d. 16 Maret 2019, dengan pelaksana kegiatan terdiri atas 3 orang staf BPCB Kalimantan Timur. Adapun Cagar Budaya yang akan dimonitoring sebagai berikut:

No	Nama Cagar Budaya	Nama Juru Pelihara	Lokasi Cagar Budaya
1	Istana Kesultanan Pontianak	- Sy. Yuli Alkadrie - Sy. Ali Bin Sy. Hamid - Sy. Hamdan	Kel. Dalam Bugis, Kec. Pontianak Timur, Kota Pontianak, Prov. Kalimantan Barat
2	Masjid Jami' Sultan Abdurrahman Alkadri	Sy. Usman	Kel. Dalam Bugis, Kec. Pontianak Timur, Kota Pontianak, Prov. Kalimantan Barat
3	Komplek Makam Kesultanan Pontianak	Sy. Gunawan	Kel. Batulayang, Kec. Pontianak Utara, Prov. Kalimantan Barat
4	Tugu Khatulistiwa	Hamdi	Kel. Batulayang, Kec. Pontianak Utara, Kota Pontianak, Prov. Kalimantan Barat



SANGKULIRANG NATURAL & CULTURAL HERITAGE
First step to the world heritage



Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Kepala,



Drs. Budhy Sancoyo, M. A.
NIP 196103021985031001

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Kebudayaan di Jakarta;
2. Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman di Jakarta;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat di Pontianak.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA KALIMANTAN TIMUR

Jalan H.A.M Rifaddin 69 Samarinda Kalimantan Timur 75131

Telepon: (0541) 4104522; Faksimile: (0541) 4104523

Pos-el: bpcbaltim@kemdikbud.go.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0532/E24/KP/2019

Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur memberi tugas kepada:

No	Nama, NIP, Pangkat, dan Golongan	Jabatan
1.	Drs. Ign. Eka Hadiyanta, M.A NIP 196408011990031003 Pembina, IV/a	Ketua Tim
2.	Muhammad Noor Sapariansyah, S.T NIP 197502252009121001 Penata, III/c	Pengumpul Data
3.	Jely Nurita, S.Si Honoror	Pengumpul Data
4.	Ilham Setiawan, S.Sn NIP 198705102017101001	Staf Pengembangan Seni Budaya dan Kajian Sejarah, Disdikbud Kabupaten Kubu Raya
5.	Uray Rachmad Haryanto, S.Pd NIP 198306282009021002 Penata Muda Tk. I, III/b	Staf Bidang Kebudayaan Disdikbud Kota Pontianak

Untuk Melaksanakan Kegiatan Monitoring Keterawatan Cagar Budaya di Provinsi Kalimantan Barat
Tanggal 10 s.d. 16 Maret 2019.

Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



Drs. Budhy Sancoyo, M.A.
NIP 196103021985031001



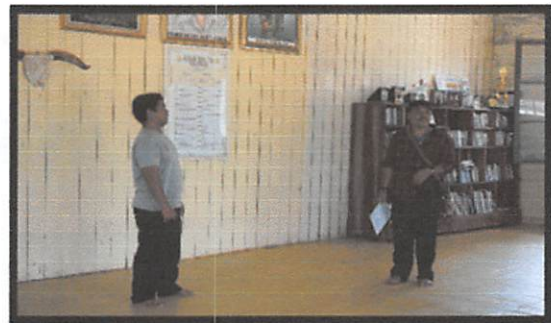
Foto Kegiatan



Koordinasi bersama Bpk. Roni Andayani, S.Pd. selaku Kasi Pengembangan Tradisi dan Kajian Sejarah (kanan) dan Pamong Budaya (kiri) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Kubu Raya



Koordinasi bersama Ibu Hj. Rendrayani, M. Si. selaku Kabid Kebudayaan dan Ibu Srie selaku Kasi Sejarah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak



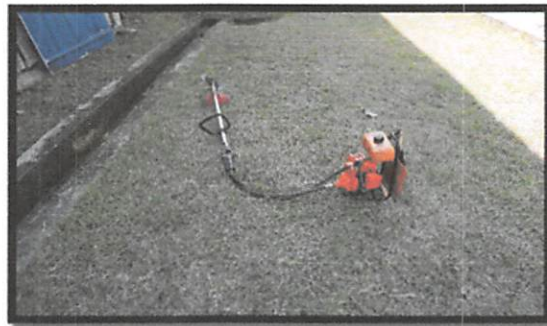
Wawancara juru pelihara dalam memonitoring kinerja dan keterawatan Cagar Budaya yang dipeliharanya



Kegiatan pengumpulan data dalam monitoring keterawatan Cagar Budaya



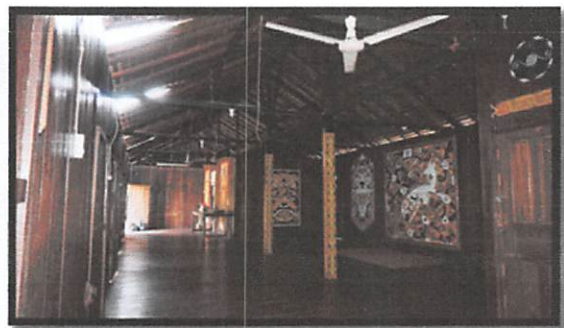
Kegiatan pengisian lembar instrument monitoring kinerja oleh juru pelihara



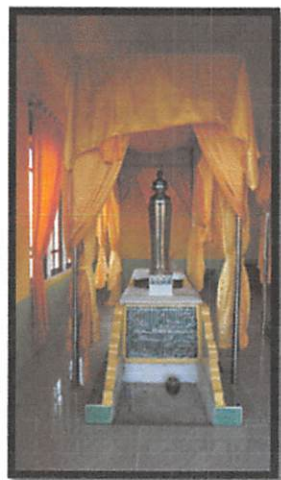
Kegiatan pemeriksaan aset BMN berupa mesin potong rumput



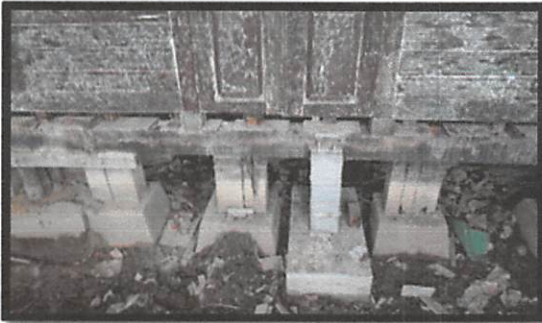
Perjalanan ke salah satu situs untuk melakukan monitoring keterawatan Cagar Budaya yaitu Makam Raja-Raja Kubu, Desa Kubu, Kab. Sanggau



Salah satu Cagar Budaya (Rumah Betang, Desa Lingga, Kab. Kubu Raya) dalam kondisi terawat namun mengalami pelapukan, berlumut, lichen pada bagian gelagar lantai



Salah satu Cagar Budaya (Makam Raja-Raja Kubu, Desa Kubu, Kab. Kubu Raya) dalam kondisi terawat



Salah satu Cagar Budaya (Masjid Jami' Sultan Abdurrahman Alkadri, Desa Dalam Bugis, Kota Pontianak) yang mengalami kerusakan pada struktur lantai dan atap sirap yang pecah (bocor). Sejak 1 Februari 2019 dilakukan restorasi pada atap dan perkuatan struktur lantai menggunakan cor beton dari anggaran APBN (PU), namun pengerjaannya belum selesai